

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI DAN
KECENDERUNGANNYA MEMILIH PENDIDIKAN TINGGI LANJUTAN
(STUDI PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 LUWU TAHUN
AJARAN 2017/2018)**

SKRIPSI



IRNAWATI

NIM.1494042021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2019

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI DAN
KECENDERUNGANNYA MEMILIH PENDIDIKAN TINGGI LANJUTAN
(STUDI PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 LUWU)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

IRNAWATI

1494042021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

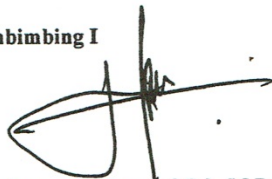
Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Persetujuan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Nomor : 0319/UN.36.22/KM/2019, untuk membimbing Saudara:

Nama	: Irnawati
Nomor Stanbuk	: 1494042021
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Judul skripsi	: Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi Dan Kecenderungan Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Kasus Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Luwu)

Menyatakan bahwa Laporan Hasil Penelitian ini telah diperiksa dan dapat diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

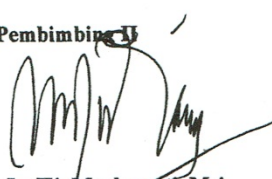
Makassar, Januari 2019

Pembimbing I



Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd
NIP.19850906 201012 1 007

Pembimbing II



Ir. Hj. Marhawati, Msi.
NIP. 19630721 198903 2 000

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Irnawati dengan Nomor Induk Mahasiswa 1494042021, berjudul :**“Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi Dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Luwu Tahun Ajaran 2017/2018) ”** telah diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan surat keputusan dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 0626/UN.36.22/KM/2019 tanggal 31 Januari 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada program studi Pendidikan Ekonomi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Kamis, tanggal 31 Januari 2019.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian :

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
2. Wakil Ketua : Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
3. Sekretaris : Nurdiana, S.P., M.Si
4. Pembimbing I : Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd
5. Pembimbing II : Ir. Hj. Marhawati, M.Si
6. Penguji I : Prof. Dr. H. Muchtar Yunus, M.Si
7. Penguji II : Muhammad Dinar S.E., M.S

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Irnawati
NIM : 1494042021
Tempat/ Tgl.Lahir : Lalento/ 06 Januari 1996
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Program : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan
Tinggi Dan Kecenderungannya Memilih
Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada
Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Luwu
Tahun Ajaran 2017/2018)


Dengan dosen pembimbing masing-masing:

1. Muhammad Hasan, S.Pd.,M.Pd
2. Ir. Hj. Marhawati, M.Si

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur jiplakan/plagiat.
Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila di kemudian hari
ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut sesuai hukum yang
berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagai tanggung jawab formal
untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Maret 2019

Diketahui oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi


Muhammad Dinar S.E., M.S
NIP. 19591217198702 1 002




irnawati
NIM. 1494042021

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Untuk Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Sudesing dan Ibunda Muliana Serta Kakak-Kakak dan Adikku, Serta Orang-Orang Yang Sudah Banyak Membantu Baik Dalam Menyemangati, Mendorong Serta Mendoakan Kesuksesanku dari Segi Materi Maupun Non-Materi

MOTTO HIDUP

Kesuksesan yang kita inginkan akan dengan mudah kita capai apabila dalam proses mencapai kesuksesan tersebut diiringi dengan doa dan usaha. Oleh karena itu, jangan berhenti untuk tetap berdoa dan berusaha, insya Allah, Allah akan menunjukkan yang terbaik.

Ilmu tanpa agama akan pincang dan agama tanpa ilmu akan buta

(Albert Einstein).

ABSTRAK

IRNAWATI. 2019. “Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi Dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Luwu)”. Skripsi. Dibimbing langsung oleh Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd dan Ir. Hj. Marhawati M.Si. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan (studi pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Luwu).

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan populasi dari siswa kelas XII angkatan 2017/2018, yang berjumlah 242 siswa. Karena jumlah populasi yang relative besar dan tidak dapat diteliti semua sehingga perlu untuk menentukan sampel dari populasi tersebut sehingga penentuan sampel sebanyak 20% dari populasi yaitu 47 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan uji prayarat analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan terdapat pengaruh positif yang signifikan. Hal ini dilihat dari hasil analisis data yang dilakukan yaitu dengan persamaan regresi $Y = 30,414 + 0,550X$ dengan koefisien determinasi sebesar 55% dan diperoleh besarnya persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan, dengan nilai r hitung adalah 0,418 berada pada interval 0,40-0,599 yang berarti tingkat pengaruhnya tergolong dalam kategori cukup. Serta dilakukan uji hipotesis (uji T) dengan hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,098 \geq 2,012$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan.

Kata kunci: persepsi, pendidikan tinggi, pendidikan tinggi lanjutan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan (studi pada siswa kelas XII SMAN 3 Luwu tahun ajaran 2017/2018)”. Dan tidak lupa shalawat serta salam kita panjatkan kepada nabi Muhammad SAW dan para sahabat-sahabatnya .

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Tentunya dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi dengan usaha yang semaksimal mungkin dan dengan dukungan dari berbagai pihak sehingga segala yang menjadi penghambat dalam penyelesaian tugas akhir ini dapat teratasi. Pada kesempatan ini ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang telah memberikan segala daya upayanya sehingga bisa sampai pada titik ini, kepada ayahanda “Sudesing”, wanita terhebat, mama “Muliana”, serta kelima kakak tercintaku iksal, ismar, isna, rian, irfan dan adik tercinta ismi, yang tak habis-habisnya dengan penuh cinta yang ikhlas memberikan dukungan, motivasinya dalam berbagai serta doa restu yang tak pernah henti mengiringi setiap langkah, hingga bisa sampai pada tahap ini.

Dalam kesempatan ini pula, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa bimbingan, motivasi dan saran selama menjalani pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dan selama proses penulisan skripsi, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.TP Rektor Universitas Negeri Makassar

2. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Muhammad Dinar, S.E., M.S Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, selaku Penguji II saya yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Hasan S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I, yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing , sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Ir. Hj Marhawati, Msi. Selaku pembimbing II, yang telah berkenan dalam senantiasa membimbing, memberikan saran dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
6. Bapak Prof. Dr. H. Muchtar Yunus. M.Si selaku Penguji I saya yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Dilingkungan Fakultas Ekonomi Khususnya Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi, yang telah mendidik penulis selama proses perkuliahan.
8. Kepala SMA Negeri 3 Luwudan para staf yang telah memberikan data-data dan informasi kepada penulis, berkat bantuan dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
9. Para responden penelitian atas partisipasinya, penelitian ini berjalan dengan lancar
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi khususnya saudara seperjuanganku “komplementer 2014” yang tidak sempat di sebutkan namanya satu persatu terima kasih atas persaudaraannya selama ini, dan untuk canda tawa yang telah kalian berikan sampai detik ini.
11. Keluarga besar yang selalu member semangat, dukungan dan doa yang tulus kepada penulis.

12. Kepada teman-teman yang sudah menjadi saudara seperjuangan, menemani hari-hariku yang selalu menyempatkan waktu untuk memberi canda dan tawa, irda, evy, asni janna, ria, nana, dian yang selama ini mau membantu saya dalam segala hal.

Semoga segala bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan yang diberikan mendapat balasan yang sepadan dari Allah SWT. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi banyak orang. Amin Ya Rabb.

Makassar, 10 Desember 2018

Penulis

Irnowati

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
TANDA TERIMA SKRIPSI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pikir.....	22
D. Hipotesis	24
BAB III. METODE PENELITIAN	

A. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian	25
B. Devinisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	26
C. Populasi dan Sampel	28
D. Tehnik Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Tehnik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Luwu	39
2. Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan	
B. Pembahasan.....	
1. Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi.....	73
2. Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan.....	75
3. Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Penelitian terdahulu	22
2.	Operasional Variabel	28
3.	Daftar Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
4.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	32
5.	Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi	39
6.	Prasyarat Lapangan Kerja	42
7.	Membangun Relasi Dan Koneksi	43
8.	Belajar Keterampilan Hidup.....	44
9.	Memperluas Pengetahuan	45
10.	Mengembangkan Ilmu Pengetahuan.....	45
11.	Mengubah Pola Pikir dan Pola Perilaku	46
12.	Bertukar Informasi Kepada Orang Yang Banyak Tahu Mengenai Pendidikan Tinggi.....	47
13.	Akreditasi Perguruan Tinggi	48
14.	Lingkungan Dan Fasilitas	49
15.	Mewujudkan Cita - Cita	50
16.	Meningkatkan Status Sosial	51
17.	Reputasi Dan Gengsi.....	52
18.	Orang Tua Menyarankan Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Lanjutan.....	53

19.	Lingkungan Sosial Menentukan Dalam Memilih Perguruan Tinggi	54
20.	Memilih Perguruan Tinggi Sesuai <i>skill</i> Yang Dimiliki	55
21.	Mendiskusikan Mengenai Perguruan Tinggi Yang Akan Dipilih.....	56
22.	Belajar Dengan Giat.....	57
23.	Tinjauan Langsung Keperguruan Tinggi	58
24.	Dapat Menggapai Cita-Cita.....	59
25.	Mendapat Penghargaan Dan Kedudukan Sosial Yang Lebih Baik	60
26.	Dapat Mendapatkan Pekerjaan Yang Layak	61
27.	Distribusi Frekuensi dan Presentase Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi	62
28.	Distribusi Frekuensi Dan Presentase Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan	63
29.	Hasil Pengolahan Data Ordinal ke Interval.....	64
30.	Hasil Uji Validitas	65
31.	Hasil Uji Reabilitas.....	66
32.	Hasil Deskriptif	67
33.	Hasil Uji Regresi Sederhana	69
34.	Hasil Uji Korelasi Product Moment	70
35.	Hasil Uji T	71

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pikir	25
2.	Desain Penelitian	27
3.	Hasil Uji Normalitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pengantar Angket Penelitian	
2.	Kisi- Kisi Angket Penelitian.....	
3.	Instrument Penelitian	
4.	Transformasi Data Ordinal ke Data Interval	
5.	Daftar Jawaban Responden	
6.	Validasi Angket	
7.	Hasil SPSS Uji Reabilitas Angket	
8.	Hasil SPSS Deskriptif	
9.	Hasil SPSS Uji Normalitas.....	
10.	Hasil SPSS Analisis Regresi Linear Sederhana Dan Uji T	
11.	Distribusi Nilai r tabel Signifikan 5% dan 1%	
12.	Dokumentasi.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia pun terus berkembang. Dewasa ini masyarakat mulai memasukkan kebutuhan baru sebagai kebutuhan dasar mereka. Salah satu kebutuhan tersebut adalah kebutuhan akan pelayanan pendidikan. Pendidikan dianggap salah satu kebutuhan hidup yang penting dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Apalagi ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi yang menginginkan manusia yang berkualitas dan profesional dan semua itu dibentuk melalui program pendidikan yang berkualitas pula.

Untuk memiliki kualitas dan pengetahuan yang baik masyarakat Indonesia harus mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Di Indonesia pendidikan tertinggi yaitu perguruan tinggi. Perguruan tinggi ini merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, pendidikan menengah ini terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) , Madrasah Aliyah (MA), sekolah Menengah kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Banyak manfaat yang didapat jika siswa lulusan jenjang pendidikan menengah melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan melanjutkan pendidikan tinggi lanjutan maka siswa akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Kesempatan kerja jauh lebih banyak didapat jika seseorang telah menjadi sarjana. Penghasilan yang didapat saat bekerja juga akan lebih tinggi dari mereka yang

hanya lulusan jenjang pendidikan menengah. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih dihormati dalam lingkungan masyarakat maupun pekerjaan.

Kondisi persaingan antar lembaga pendidikan ditunjukkan dari penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa sekarang ini di Indonesia terdapat 230 Politeknik, 2.363 Sekolah Tinggi, 132 Institut, dan 516 Universitas. (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2017).

Kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan perlu ditumbuhkan pada diri setiap siswa. Siswa yang memiliki kecenderungan memilih pendidikan tinggi lanjutan akan memiliki rasa ketertarikan dan termotivasi untuk belajar lebih giat, sehingga dapat bersaing dengan siswa yang lain. Kecenderungan memilih pendidikan tinggi, ini akan tumbuh dari persepsi siswa itu sendiri tentang pendidikan. Persepsi disini merupakan anggapan seseorang terhadap suatu hal, anggapan ini akan timbul melalui interaksi seseorang dengan lingkungan dimana dia berada. Siswa yang mendapat stimulus baik tentang pendidikan maka akan memiliki persepsi yang baik pula terhadap pendidikan.

Kabupaten Luwu merupakan sebuah Kabupaten di Sulawesi Selatan yang dalam kurun waktu tiga tahun di mekarkan menjadi tiga daerah strategi yaitu Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara yang kemudian di mekarkan lagi menjadi Kabupaten Luwu Timur dan Kota Palopo. Pemekaran ini turut menjadikan Kota Palopo selaku pemerintah otonom Kota Palopo. Luas wilayah Kabupaten Luwu 3.000,25 km² menjadi kota otonom dengan jarak tempuh dari

Kota Makassar lebih dari 367 km. (Peraturan Presiden No. 10 Tahun 2013). Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu sejak dua tahun mengalami kenaikan mencapai 7.4% melebihi standar pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya 5.8%. (Badan Pusat Statistika 2016). Sementara tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Selatan berkisar pada 6,63% (Tribun News 2017). Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Kabupaten Luwu jumlah penduduk Kabupaten Luwu pada tahun 2017 berjumlah 353.277 jiwa Suryamin (2015: 9).

Walaupun demikian penduduk semakin sadar akan pentingnya pendidikan yang ditunjukkan dengan meningkatnya Angka Partisipasi Murni Pendidikan baik di jenjang SD, SLTP, maupun SLTA. SMA merupakan jenjang pendidikan yang mengutamakan penyiapan siswanya untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena di SMA dilakukan pengelompokan dalam program studi sesuai dengan kebutuhan belajar lebih lanjut di perguruan tinggi. Dan masih rendahnya jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi disebabkan banyak faktor seperti rendahnya tingkat kesadaran warga arti pentingnya pendidikan bagi anak, faktor budaya dimana masyarakat masih beranggapan bahwa anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi dan lain yang berasal dari diri siswa itu sendiri

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ada di Kabupaten Luwu tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMA NEGERI 3 LUWU Tahun Ajaran 2017/2018).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi lanjutan kelas XII SMA Negeri 3 Luwu tahun ajaran 2017/2018 di Kabupaten Luwu?
- b. Bagaimana kecenderungan siswa memilih pendidikan tinggi lanjutan kelas XII SMA Negeri 3 Luwu tahun ajaran 2017/2018 di Kabupaten Luwu?
- c. Bagaimana persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi lanjutan dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan kelas XII SMA Negeri 3 Luwu tahun ajaran 2017/2018 di Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengetahui persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi lanjutan kelas XII SMA Negeri 3 Luwu tahun ajaran 2017/2018 di Kabupaten Luwu?
- b. Mengetahui kecenderungan siswa memilih pendidikan tinggi lanjutan kelas XII SMA Negeri 3 Luwu tahun ajaran 2017/2018 di Kabupaten Luwu?
- c. Mengetahui persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi lanjutan dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan kelas XII SMA Negeri 3 Luwu tahun ajaran 2017/2018 di Kabupaten Luwu?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan yaitu ilmu pengetahuan khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi pada keperguruan tinggi dan pemilihan strategi pemasaran untuk organisasi jasa.

2. Manfaat Praktis

- Bagi penulis, ini sebagai syarat pemenuhan kelulusan sarjana pendidikan ekonomi di Universitas Negeri Makassar.
- Bagi lembaga pendidikan, sebagai sumber referensi bagi pihak pengelola terkait dengan gambaran masyarakat Luwu baik itu kondisi ekonomi, dan sosial budaya serta pandangan masyarakat terkait dengan pendidikan.
- Bagi mahasiswa, bisa memberikan pemahaman dan wawasan terkait pentingnya pendidikan tinggi dengan informasi informasi yang lengkap. Sehingga paradigma masyarakat pelan-pelan bisa dipengaruhi dan harapannya bisa berubah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa dari bahasa inggris "*perception*" yang berarti penglihatan atau tanggapan. Menurut Slameto (2003: 102), "persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat panca indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman".

Jalaluddin (1998: 51), berpendapat bahwa: "persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Gibsen dan Dondy (1994: 54), yang berpendapat bahwa: "persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu".

Walgito (2004: 82) juga mengemukakan bahwa, "persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu, melalui alat reseptornya. Proses psikologis dan hasil penginderaan tersebut membentuk proses berfikir. Di samping itu sifat suka dan tidak suka, senang tidak senang terhadap sesuatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi".

Berdasarkan pendapat – pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa yang

berupa pesan atau informasi kedalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berfikir. Di samping itu, sifat suka tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi.

Menurut Walgito (2010: 101), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulasi yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari individu yang mempersepsi, tetapi dapat juga datang dari dalam individu yang bersangkutan dan langsung mengenai syarat penerimaan (sensor) yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indra, syarat, dan pusat susunan syaraf.

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu adapula syarat sensorik sebagai alat untuk menerima stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran, dan sebagai alat untuk mengadakan reseptor diperlukan syarat motorik

3) Adanya perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pada adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian agar persepsi tersebut dapat terjadi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi dapat terjadi dengan terpenuhinya beberapa syarat, yaitu adanya objek yang dipersepsi, kemudian adanya reseptor sebagai alat untuk menerima stimulus dan terpenting ialah diperlukan adanya perhatian agar persepsi tersebut dapat terjadi.

Menurut Rokeach dalam Danarjati, dkk (2013: 26) “di dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespon, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan prediksi posisi untuk berbuat atau berperilaku.

Menurut skinner (1983) perilaku adalah respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus, maka teorinya disebut teori S-O-R (Stimulus Organism Response). Berdasarkan teori ini, perilaku manusia dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perilaku tertutup yaitu perilaku yang tidak dapat diamati oleh orang lain, misalnya perasaan, persepsi, perhatian.

Menurut Benyamin (1939) ada tiga tingkat perilaku yaitu pengetahuan (*knowledge*), adalah hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sikap (*attitude*), adalah respond tertutup seseorang terhadap melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Tindakan atau praktek, praktek terpimpin adalah melakukan sesuatu hal secara otomatis. Adapun adopsi adalah tindakan tidak hanya rutinitas tetapi sudah dilakukan modifikasi perilaku yang berkualitas.

Proses pembentukan perilaku dipengaruhi beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Persepsi, pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya.
- b. Motivasi, diartikan sebagai dorongan untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.
- c. Emosi, manusia mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.
- d. Belajar, menurut Barelson (1964), belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari perilaku terdahulu.

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Menurut Sarlito W Sarwono (2012: 39) persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini kurang lebih disebut persepsi.

Persepsi merupakan suatu hal yang kompleks dan interaktif. Menurut Miftah Thoha (2011:145) ada beberapa subproses dalam persepsi yaitu:

- a. Stimulus

Stimulus merupakan sesuatu yang hadir. Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau stimulus.

- b. Registrasi

Dalam masa registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini seseorang mendengar atau melihat informasi terkirik kepadanya. Masalah ia mendaftar semua informasi yang terdengar dan terlihat padanya.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu, interpretasi terhadap sesuatu informasi yang sama, akan berbeda antara satu orang dengan orang lain.

d. *Feedback* (umpan balik)

Feedback (umpan balik) dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Apa yang kita lakukan terhadap seseorang akan diterima berbeda oleh seseorang akan diterima berbeda oleh seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas persepsi merupakan cara pandang atau pola pikir terhadap suatu hal yang didapat dan masuknya stimulus dari penginderaan yang dimiliki oleh seseorang. Persepsi seseorang terhadap suatu hal berbeda dengan orang lain tergantung bagaimana stimulus itu masuk kedalam penginderaan mereka.

2. Persepsi Tentang Pendidikan tinggi

a) Pendidikan

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Engkowara dan Aan Komariah (2010:236) pendidikan merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbulnya balik, pengaruh – mempengaruhi antara peserta didik dalam berbagai situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidik dalam berbagai situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Menurut Noor Syam (2003: 7) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rokhani (pikir, raksa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan – keterampilan).

Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 40) Pendidikan tidak sekedar memberikan nilai-nilai atau pengetahuan melainkan pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik.

Dengan adanya pendidikan diharapkan seseorang memiliki kualitas yang baik dan karakter yang baik sehingga memiliki keinginan untuk berkembang menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan pengetahuan yang terjadi antara peserta didik dan pendidik. Menurut beberapa pendapat di atas persepsi tentang pendidikan disini yaitu pola pikir dan pandangan seseorang terhadap pendidikan yang telah mereka dapat dari proses penginderaan yang berlangsung selama dia berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Made Pidarta (2002:30) bahwa pendidikan merupakan sistem yang terbuka, pendidikan tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik jika mengisolasi diri dengan lingkungan. Pendidikan berada dalam masyarakat dan merupakan milik masyarakat. Pemerintah menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat. Apa yang berpengaruh dalam kehidupan berpengaruh juga terhadap pendidikan. Sehingga persepsi tentang pendidikan diperoleh dari interaksi dengan orang lain dan lingkungannya yang didapat dari proses penginderaan sehingga akan membentuk pola pikir dan pandangan seseorang terhadap pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas persepsi tentang pendidikan merupakan anggapan seseorang mengenai pendidikan yang timbul melalui interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar. Anggapan seseorang tentang pendidikan berupa pentingnya pendidikan yang dirasakan siswa, manfaat apa yang akan siswa dapat dari proses pendidikan, dan informasi segala macam yang berhubungan dengan pendidikan yang akan membuat seseorang lebih tertarik pada pendidikan.

b) Pendidikan Tinggi

Menurut undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan tinggi nasional mengamanatkan bahwa perguruan tinggi harus bersifat mandiri, artinya mampu mengelola lembaga pendidikannya serta bisa manajemen keuangan secara mandiri untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan manusia muda yang berkualitas, menyiapkan tenaga kerja dan menyiapkan warga Negara yang baik (Dwi Siswono, dkk. 2007:83).

Menurut Fuad ihsan (2013:130) bahwa pendidikan tinggi adalah lanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, mesin.

Perguruan tinggi dapat didefinisikan untuk mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara (Fuad Ihsan, 2013:173).

Adapun siswa berhak untuk memilih berbagai bentuk perguruan tinggi sesuai dengan keinginannya agar hasilnya dapat terlihat sehingga dapat menjadi asset negara yang benar-benar profesional dalam bidangnya masing-masing.

Selanjutnya menurut Tirtarahardja (2010: 268) bahwa satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk

- a) Universitas
Universitas merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.
- b) Institut
Institut merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu tertentu.
- c) Sekolah Tinggi
Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau profesional dalam kelompok disiplin ilmu tertentu.
- d) Politeknik
Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah pengetahuan khusus.
- e) Akademi
Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian tertentu.

Jadi perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang cukup ragam seperti yang telah di uraikan di atas, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.

Munardi (1996: 9) menyebutkan bahwa “beberapa dari masalah yang bersifat pokok adalah susahnya siswa mencari sekolah kelanjutan studi untuk segala jenjang pendidikan dan sulitnya orang yang mencari pekerjaan (masalah pengangguran)”.

Studi lanjut yaitu menjelaskan bahwa studi lanjut adalah “pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh” (Sutikna, 1998:17).

Prayitno (2004: 266), menyatakan bahwa ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan, yaitu:

1. Membekali individu dengan berbagai masalah yang dihadapi berkenaan dengan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia pergi”
3. Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Menurut Sukardi (1987: 135) layanan informasi merupakan salah satu dari beberapa kegiatan dalam rangka program layanan di sekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya, terutama kesempatan-kesempatan yang maupun pada masa mendatang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi bertujuan agar siswa dapat memahami diri, mengetahui aspek – aspek yang perlu diperhatikan untuk memasuki perguruan tinggi, memantapkan keputusan, menyesuaikan keinginan yang kurang realistis dengan dunia pendidikan, dan untuk menyesuaikan antara kondisi pribadi dengan pendidikan lanjutan yang dipilih, sehingga siswa memperoleh gambaran dan pengertian seluk beluk pendidikan tinggi lanjutan.

3. Kecenderungan Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan

a) Pengertian Kecenderungan

Kecenderungan diartikan sebagai ‘lebih tertarik pada...’ namun tidak selalu tertarik pada... (Siti Thoyibatun 2009: 248) yang disimpulkan banyak menanggung nilai-nilai yang menuju ke arah pada hal-hal yang dia tertarik tersebut.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Nanda Yunisa (2017: 185)

Minat berkaitan erat dengan kecenderungan terhadap suatu hal atau kegiatan. Menurut Hilgard dalam Slameto (2010: 57) menyebutkan bahwa, “Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Dari pernyataan ini, adanya perasaan senang untuk memperhatikan suatu kegiatan mendorong seseorang untuk berminat terhadap kegiatan tersebut. Seseorang yang memiliki minat dengan suatu hal akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut sebab adanya daya tarik baginya. Ketertarikan ini dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi yang menyebabkan seseorang tersebut berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya.

Slameto (2010: 182),”Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh”. Menurut Djaali (2012: 121).”Minat dieskpresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa

seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain, diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”. Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan dengan minat yang kuat akan cenderung dilakukan dengan rasa suka dan ketertarikan sehingga dapat menambahkan semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Adapun pengertian minat menurut Muhibbin Syah (2005: 136) mengemukakan bahwa, “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu”. Menurut Sardiman A.M (2011: 76), “Minat diartikan sebagai kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu”. Adanya keinginan dan kepentingan yang dimilikinya maka seseorang akan melakukan hal atau aktivitas dengan sebaik-baiknya sebab merasa memiliki kebutuhan dengan hal tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap suatu hal atau aktivitas disertai dengan perasaan senang. Apabila seseorang memiliki minat akan diwujudkannya dalam bentuk pemusatan perhatian terhadap kegiatan tersebut

b) Minat melanjutkan studi ke perguruan Tinggi

Adanya minat dalam diri individu akan menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang diminatinya. Menurut Agus M.H. (1994: 88), “Dalam hal studi di Perguruan Tinggi, minat adalah minat untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha untuk menyerap dan menyatukan informasi, pengetahuan, dan kecakapan yang kita terima lewat berbagai cara”.

Perguruan Tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang meliputi Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta termasuk Universitas Terbuka. Perguruan tinggi menurut Kepmenbud No. 0186/P/1984 dalam Fuad Ihsan (2008: 23) adalah Perguruan tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Menurut Soedomo Hadi (2008: 133), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dalam aktivitas yang diminatinya.

Dengan demikian minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu perguruan tinggi.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Studi di perguruan tinggi menurut Cipta Ginting (2003:94) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor diri terdiri dari bakat dan kecerdasan, kreativitas, motivasi, minat dan perhatian, serta kondisi jasmani dan mental. Sedangkan faktor eksternal atau yang

berasal dari luar yaitu lingkungan sosial, lingkungan fisik dan fasilitas belajar. Faktor internal sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam melanjutkan studinya. Jika faktor internal sudah mendukung maka kemungkinan besar seseorang akan berhasil dalam studinya. Karena seseorang yang bersungguh-sungguh akan berupaya mengatasi faktor dari luar yang kurang mendukung.

Minat tidak dibawa dari lahir dan muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui suara proses. Dalam memilih tempat untuk melanjutkan pendidikan minat merupakan suatu hal penting yang akan menentukan keberhasilan dalam studinya.

Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2002: 196-198) faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada beberapa macam, yaitu:

- 1) Sosial ekonomi, sosial ekonomi disini yaitu bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua dan masyarakat sekitar
- 2) Lingkungan, lingkungan yang berpengaruh minat seseorang ada beberapa macam, yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan rumah tangga, dan lingkungan, dan lingkungan teman sebaya.
- 3) Pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk dari lingkungan meliputi pendirian seseorang dan cita-cita

Minat seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh beberapa faktor (Crow and Crow :1998), yaitu:

- 1) Faktor dari dalam yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental.

- 2) Faktor motivasi sosial akan membangkitkan minat pada hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial. Misalnya dorongan untuk menghargai yang akan menimbulkan minat terhadap pendidikan.
- 3) Emosional yang merupakan perasaan yang berkaitan dengan minat seseorang terhadap objek. Adanya aktivitas yang memberikan suatu keberhasilan dan kesuksesan akan memberikan perasaan puas. Sedangkan kegagalan akan menurunkan seseorang pada bidang yang sedang dijalani.

Minat melanjutkan keperguruan tinggi yang berasal dari dalam diri siswa karena adanya keinginan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih sehingga dapat berguna untuk bertahan hidup dan bersaing dengan dunia luar. Siswa yang memiliki minat yang besar untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan berusaha semaksimal mungkin agar dia dapat masuk ke perguruan tinggi. Siswa yang berasal dari lingkungan yang memiliki pendidikan yang tinggi akan cenderung memiliki minat yang tinggi pula terhadap pendidikan.

Berdasarkan faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan keperguruan tinggi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini faktor yang ada dalam diri setiap siswa, persepsi siswa tentang pendidikan memberikan dorongan yang besar bagi siswa terhadap pendidikan memberikan dorongan yang besar bagi siswa terhadap minat untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang pendidikan yang layak, sehingga akan lebih giat belajar untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor eksternal

yang mempengaruhi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian terdahulu

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Destiana, Rea. 2016	Pengaruh persepsi siswa tentang brand image SMK, kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke SMK (studi pada siswa SMK kelas IX SMPN 4 Singosari)	Pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah (Destiana, 2016)

Perbedaan: penelitian yang dilakukan oleh Destiana pada tahun 2016. Membahas tentang siswa SMK sedangkan penulis membahas tentang siswa SMA.

Sumber: hasil kajian penulis, 2018

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Darwin, 2008.	Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi	Ada hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, ada hubungan kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi, ada hubungan penggunaan waktu belajar waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi, dan ada hubungan perhatian orang tua (Darwin, 2008)

Perbedaan: penelitian yang dilakukan oleh Darwin, 2008. Membahas tentang persepsi perhatian orang tua siswa sedangkan peneliti membahas persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi lanjutan

Sumber: hasil kajian penulis, 2018

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Hendra Hadiwijaya, 2011	Persepsi siswa terhadap pekalanan jasa pendidikan pada lembaga pendidikan El Rahma Palembang	Bila konsumen merasa puas dapat mempengaruhi satu saja teman atau rekannya mengenai kehebatan suatu produk atau jasa yang ditawarkan satu perusahaan dan akhirnya mendatangkan seseorang konsumen atau pelanggan yang pertama itu bertambah menjadi dua kali lipat.

Perbedaan: penelitian yang dilakukan oleh Hendra pada tahun 2011. Membahas tentang lembaga El Rahma Palembang sedangkan penulis membahas tentang kecenderungan memilih pendidikan tinggi lanjutan

Sumber: hasil kajian penulis, 2018

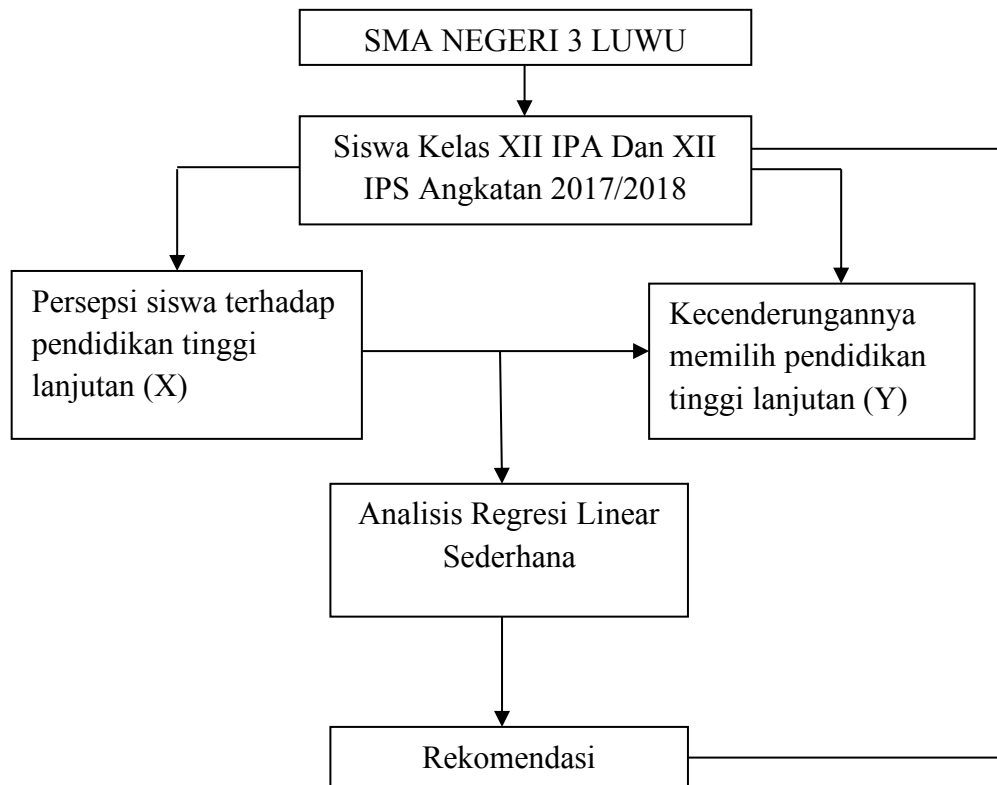
C. Kerangka pikir

Persepsi siswa tentang pendidikan penting kaitannya dengan kecenderungan siswa memilih pendidikan tinggi lanjutan. Persepsi tentang pendidikan timbul dari adanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan yang diterima oleh alat indra seseorang yang akan menjadi pola pikir atau pandangan terhadap pendidikan. Siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang pendidikan akan menaruh perhatian lebih terhadap kelanjutan studinya dan akan berjuang agar dapat melanjutkan studinya dengan belajar lebih giat. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecenderungan memilih pendidikan tinggi lanjutan, yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri yang mempengaruhi kecenderungan memilih pendidikan tinggi lanjutan.

Jika persepsi tentang pendidikan siswa baik maka minat atau kecenderungan untuk memilih pendidikan lanjutan semakin baik, jenis sekolah yang terdiri dari sekolah umum dan kejuruan akan memberikan pengaruh yang berbeda bagi siswa, siswa yang bersekolah di sekolah umum akan lebih berminat atau kecenderungannya untuk memilih pendidikan tinggi lanjutan dari pada siswa yang berasal dari sekolah kejuruan, status sekolah negeri dan swasta juga akan memberikan pengaruh yang berbeda karena pengelolaan yang dilakukan masing-masing sekolah berbeda. Dengan demikian persepsi pendidikan tinggi, akan memberikan pengaruh terhadap kecenderungan memilih pendidikan tinggi lanjutan.

Untuk memperjelas kerangka pikir di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini mengenai persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi lanjutan dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan, memiliki satu variabel bebas (X) atau independent variabel dan satu variabel terikat (Y) atau dependent variabel. Digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: **ada pengaruh positif persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan di kalangan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Luwu tahun ajaran 2017/2018.**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Luwu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November.

B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang atau gejala yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 03). Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Sedangkan variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

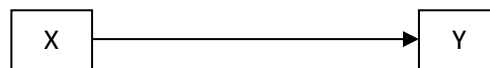
- a) Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi sebagai variabel bebas (*independent variabel*) diberi symbol X.
- b) Kecenderungan siswa memilih pendidikan tinggi lanjutan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) di beri symbol Y.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka penelitian ini bersifat analisis regresi dengan model regresi sederhana dan bersifat korelasi yaitu penelitian yang menggambarkan seberapa

kuat pengaruh variabel X (independent variabel) terhadap variabel Y (dependent variabel).

Untuk lebih jelasnya desain penelitian digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Dimana: X : Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi
 Y : Kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan

Gambar 2 Desain Penelitian

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang dipakai penulis untuk menghindari adanya interpretasi yang berbeda terhadap variabel yang diteliti. Definisi operasional masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. Persepsi siswa tentang pendidikan tinggi (X)

Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi lanjutan, yaitu bagaimana anggapan siswa mengenai pendidikan yang timbul melalui interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar. Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu pentingnya pendidikan tinggi bagi siswa, manfaat yang didapat dari pendidikan, dan ketertarikan siswa terhadap informasi tentang pendidikan tinggi. Untuk mengetahui data persepsi siswa tentang pendidikan digunakan angket tertutup dengan skala likert.

b. Kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan (Y)

Kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan adalah derajat kemauan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Luwu memilih pendidikan tinggi lanjutan yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal sampai pada tingkat pelaksanaan yang diukur berdasarkan pada indikator yaitu: adanya keinginan, dorongan dan kekuatan, perhatian, harapan, untuk memilih pendidikan tinggi lanjutan. Dalam hal ini kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan pada siswa XII SMA negeri 3 Luwu dapat di ambil melalui metode angket.

2. Pengukuran Variabel

Untuk pengukuran variabel penelitian, maka digunakan *Skala likert* yang akan di isi oleh responden sesuai dengan indikator variabel. Menurut Sugiyono (2013;134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data yang berhasil dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya akan diukur dengan pengukuran data ordinal dengan bobot sampai 5, dengan kategori:

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu- Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

D. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117) menjelaskan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMA Negeri 3 Luwu tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 242. Adapun gambaran populasi dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 3: Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1.	IPA	IPA ¹	36
		IPA ²	36
		IPA ³	36
		IPA ⁴	36
		IPA ⁵	36
2.	IPS	IPS ¹	31
		IPS ²	31
Jumlah			242

Sumber: Daftar Absensi, 2018

1. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengambilan sampel yang benar-benar mewakili populasi yang ada, karena syarat utama agar dapat ditarik suatu generalisasi adalah bahwa sampel yang diambil dalam penelitian harus menjadi cermin populasi. Itulah sebabnya dari populasi memerlukan teknik tersendiri sehingga sampel yang diambil dapat mewakili populasi. Jadi yang dimaksud

dengan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil untuk dijadikan responden dalam penelitian.

Menurut Arikuntu (2002: 12), jika populasi besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikit data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja sampelnya lebih besar akan lebih baik.
- d. Data yang akan diambil adalah homogen sehingga perlu diambil sampel.

Jumlah populasi siswa kelas XII SMA Negeri 3 Luwu sebanyak 242 siswa bila diambil pengambilan sampel sebesar 20% jumlah sampel sebanyak 47 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*.

Tabel 3: Sampel

No.	Kelas	Jumlah kelas	Perhitungan	Jumlah siswa
1.	IPA	IPA ¹	36 X 20%	7
		IPA ²	36 X 20%	7
		IPA ³	36 X 20%	7
		IPA ⁴	36 X 20%	7
		IPA ⁵	36 X 20%	7
2.	IPS	IPS ¹	31 X 20%	6
		IPS ²	31 X 20%	6
Total				47

Sumber: hasil olahan tabel 2

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Sigerar, 2013: 19)

2. Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:199) Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu jawabannya sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

Data yang diperoleh dengan metode kuesioner ini yaitu persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi, dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang sudah ada. Menurut Suhartimi Arikunto (2010:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda.

Penggunaan tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan jumlah keseluruhan siswa dan jumlah siswa yang melanjutkan studi keperguruan tinggi atau pendidikan tinggi lanjutan.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. (S. Eko Putro Widoyoko, 2015:51) .

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2015:148)

Kisi-kisi dan Instrumen yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Kisi kisi instrument uji coba penelitian

Variabel	Indikator	No. item	Jumlah
Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi	1. Pentingnya pendidikan tinggi	1,2,3	3
	2. Manfaat pendidikan tinggi	4,5,6,	3
	3. Informasi tentang pendidikan tinggi	7,8,9	3
Kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan	1. Adanya keinginan	10,11,12	3
	2. Dorongan dan kekuatan	13,14,15	3
	3. Perhatian	16,17,18	3
	4. Harapan	19,20,21	3

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

1. Transformasi data ordinal ke data interval

Sehubungan data dalam instrument penelitian ini masih berbentuk ordinal, maka digunakan *Method of Successive Interval* (MSI), yaitu suatu metode yang digunakan untuk menaikkan data atau mengubah tingkah pengukuran dari data ordinal menjadi data interval, begitu juga sebaliknya MSI digunakan untuk menaikkan atau mengubah tingkat pengukuran dari data interval menjadi data ordinal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk setiap pertanyaan hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban)
2. Berdasarkan frekuensi setiap kategori dihitung proporsinya.
3. Dari proporsi yang diperoleh, hitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori
4. Tentukan pilihan nilai batas Z untuk setiap kategori
5. Menentukan nilai Z ke dalam rumus distribusi normal baku dengan rumus:

$$f(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp \frac{-z^2}{2}$$

6. Hitung scale value (internal rata-rata) untuk setiap kategori melalui persamaan berikut:

$$skala = \frac{normal\ batas\ bawah - normal\ batas\ atas}{batas - batas\ kumulatif - batas\ bawah\ kumulatif}$$

7. Hitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan:

$$score = scale\ score + |scale\ value_{min}| + 1$$

Penggunaan rumus MSI dari W.L Hays (1976) ini dikemukakan jangkauan antara hasil MSI dan nilai data ordinal sebenarnya tidak terlalu jauh.

2. Validasi dan Reabilitas Angket

a) Uji validasi

Uji validasi atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validasi angket yang digunakan. Sebuah angket harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui questioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu:

1. Jika koefisien korelasi product moment melebihi 0,3
2. Jika koefisien korelasi product moment $> r - tabel_{(a:n-2)}$ n= jumlah sampel
3. Nilai sig $\leq \alpha$

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitasi dengan teknik korelasi product moment, yakni: $r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2/n)(\sum y^2 - (\sum y)^2/n)}}$

Dimana :

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total variabel (jawaban responden)

α = 0,05

perhitungan uji validitas dapat pula dengan menggunakan *SPSS For Windows 22*

b) Uji reabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto, Reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apa bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reabilitas digunakan secara bersama – sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

Untuk uji reabilitas digunakan teknik Alpha cronbach, kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reabilitas $r_{11} > 0,5$. Perhitungan uji reabilitas menggunakan *SPSS for Windows 22*

3. Analisis Statistic Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan atau mendeskripsikan keadaan karakteristik masing-masing variabel penelitian secara tunggal dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

a. Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = angka presentase

f = frekuensi jawaban responden

N = jumlah responden

(Sudijono 2011: 43)

b. Rumus rata-rata (mean)

$$X = \frac{\sum x_t}{n}$$

Dimana :

x = mean

$\sum x_1$ = jumlah tiap data

n = jumlah data

(Ridwan dan Akdon, 2009:28)

c. Standar Devisi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - (\frac{\sum x}{n})^2}{n - 1}}$$

Dimana :

SD = Standar Devisi

X = Nilai/harga

n = jumlah data

(Ridwan dan Akdon, 2009:28)

4. Uji Prasyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui kenormalan suatu data tentang persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi lanjutan (X) dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan (Y) yang telah dikumpulkan, maka dilakukan suatu uji normalitas data. Uji normalitas data ini menggunakan statistik *kolmogrof Smirnov* dengan alat bantu *SPSS 22 for windows*. Adapun ketentuan dalam perhitungan normalitas ini apa bila sig > 0,005, maka data tersebut normal begitu pun sebaliknya apabila Sig

$<0,05$ maka data tersebut tidak normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22 for windows.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Luwu.

Menurut Sudijono (2013: 72), rumus analisis regresi sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = nilai yang diprediksikan

X = nilai variabel independen

a = konstanta / bila harga $X=0$

b = koefisien regresi

Untuk keperluan regresi linear sederhana digunakan uji F melalui tabel Anava. Hipotesis yang diterima adalah:

$$H_0: a : \beta = 0, \text{ melawan } H_1: a \neq \text{ atau } \beta \neq 0$$

Kriteria pengujian bila mana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka H_0 di tolak yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan, maka perlu pengujian lanjutan, begitu pula sebaliknya apabila F_{hitung} lebih dari F_{tabel} pada taraf 5% maka H_0 di terima yang menyatakan persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan.

6. Analisis korelasi Product Moment

Analisis korelasi dimaksud untuk mengetahui apakah benar terdapat hubungan antara variabel persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi (X) kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan. Di SMA Negeri 3 Luwu dan juga ingin mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang tinggi, sedang atau rendah. Rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 225) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(\sum xy - (\sum x)^2)\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyaknya subjek

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = jumlah variabel nilai y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian tiap-tiap nilai dari x dan y

Pengujian koefisien korelasi dengan hipotesis, yaitu $H_0: \rho =$ lawan $H_1: \rho \neq 0$, kriteria, kriteria pengujian adalah dengan ketentuan apabila r hitung $>$ tabel pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikansi 5% berarti ada hubungan yang signifikan begitu pula sebaliknya. Kriteria pengujian lain yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien di peroleh atau nilai r .

Interpretasi nilai r dari Sugiyono (2013:257), dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 5 pedoman interpretasi nilai korelasi (r)

Interval	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

7. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji secara parsial (T-test) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2013:259):

- 1) Apabila taraf signifikan $< 0,05$ atau α 5 persen, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan
- 2) Apabila taraf signifikan $> 0,05$ atau α 5 persen, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi lanjutan dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan.

Perhitungan secara manual dengan rumus tersebut adalah dengan memasukkan nilai-nilai yang diminta ke dalam rumus-rumus di atas. Namun karena pengelolaan data yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini menggunakan bantuan program *Software Statistik Product And Service Solution (SPSS)* maka perhitungan secara manual dengan rumus di atas tidak penulis lakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII IPA dan XII IPS SMA Negeri 3 Luwu. SMA Negeri 3 Luwu merupakan Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jln. Poros Palopo- Makassar Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1991 dengan luas wilayah $13,728 M^2$. Kondisi fisik di SMA Negeri 3 Luwu memiliki fasilitas sebagai berikut : ruang teori, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang computer, labolatorium IPA (Biologi, Fisika), perpustakaan, kantin tempat paker, lapangan, dan toilet.

A) Visi dan misi SMA Negeri 3 Luwu Kabupaten Luwu:

1. Visi :

“Unggul dalam berprestasi, beriman dan bertakwa kepada Allah yang maha esa serta berwawasan lingkungan”.

2. Misi :

- a) Melaksanakan pembinaan keagamaan
- b) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan proaktif
- c) Mewujudkan iklim sekolah yang bersih, indah, aman, rindang dan nyaman.
- d) Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru secara berkelanjutan.
- e) Melaksanakan pembinaan pengembangan diri secara continue.
- f) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif.

Tujuan Sekolah

- a) Agar semua personil tenaga edukatif dan tenaga administrasi potensi sekolah yang ada diolah dan dikembangkan.
- b) Untuk dijadikan pedoman operasional dalam pengelolaan
- c) Untuk dijadikan acuan keberhasilan ketidak berhasilan dalam mengelolah sekolah
- d) PNM yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi
- e) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang sesuai potensi dan minat siswa.

1) Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi

a) Pentingnya pendidikan tinggi.

Berikut ini adalah tabel dan penjelasan tentang persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi indikator tentang pentingnya pendidikan tinggi.

1. Prsyarat lapangan kerja

Tentu saja saat ini ijazah akademis masih menjadi salah satu dokumen terpenting untuk melamar sebuah pekerjaan. Dengan meningkatnya persaingan di bursa kerja, tingkat ijazah yang diminta pun semakin tinggi. Jika 20 tahun lalu, seorang lulusan SMU hampir dipastikan mendapatkan pekerjaan sekarang lulusan Diploma pun berjuang untuk mendapatkan pekerjaan layak. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pula peluang untuk terserap ke dalam lapangan kerja.

Tabel 6. Prasyarat lapangan kerja.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	17	36,17
Setuju	29	61,70
Ragu – Ragu	0	0,00
Tidak Setuju	1	2,13
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 1

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 17 responden atau 36,17 persen yang menyatakan sangat setuju, 29 responden atau 61,70 persen menyatakan setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 2,13 menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa prasyarat lapangan kerja, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 29 atau 61,70 persen.

2. Membangun relasi dan koneksi

Menjadi bagian dari sebuah institusi pembelajaran bukan mengenai nilai dan ijazah kelulusan. Salah satu aset terpenting dari komunikasi tersebut adalah relasi dan koneksi dengan banyak orang yang suatu hari nanti bisa berfaedah. Di Indonesia, banyak mendapatkan pekerjaan karena kenalannya. Tidak sedikit pula yang akhirnya sukses merintis usaha bersama teman sekolah atau kuliahnya yang ternyata bervisi sama. Semakin banyak orang yang anda kenal, semakin banyak pula peluang anda dalam hidup.

Tabel 7. Membangun relasi dan koneksi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	15	31,91
Setuju	25	53,19
Ragu- Ragu	6	12,77
Tidak Setuju	1	2,13
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 2

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 15 responden atau 31,91 persen yang menyatakan sangat setuju, 25 responden atau 53,20 persen menyatakan setuju, 6 responden atau 12,77 persen menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 2,13 menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa membangun relasi dan koneksi, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 25 atau 53,19 persen.

3. Belajar keterampilan hidup

Belajar ilmu hanyalah satu sisi dari pembelajaran masa sekolah dan kuliah. Sisinya adalah pembelajaran hidup. Banyak orang yang belajar tata cara organisasi, berinteraksi dengan orang-orang berbeda latar belakang, dan berpikir kritis dan strategis pada saat mereka sekolah dan kuliah. Senuah tugas besar proyek kelompok akan mengajarkan para murid tentang perencanaan tugas, cara bekerja sama dalam lingkungan hidup kelompok kerja, toleransi, menyelesaikan konflik dan permasalahan yang ada, hingga berpikir secara kritis dan strategis. Semuanya ini adalah merupakan keterampilan hidup yang sangat terasah terutama di lingkungan hidup pendidikan vokasi dan pendidikan tinggi dan sangat berguna

untuk pendewasaan karakter dan mengasah profesionalisme yng sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja asli dan bermasyarakat secara dewasa.

Tabel 8. Belajar keterampilan hidup

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	26	55,31
Setuju	20	42,56
Ragu – Ragu	1	2,13
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 3

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 26 responden atau 55,31 persen yang menyatakan sangat setuju, 20 responden atau 42,56 persen menyatakan setuju, 1 responden atau 2,13 persen menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa belajar keterampilan hidup, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 26 atau 55,31 persen.

b) Manfaat pendidikan

Berikut ini adalah tabel dan penjelasan tentang persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi indikator tentang manfaat pendidikan.

4. Memperluas pengetahuan

Pendidikan tinggi dapat memperluas pengetahuan, mempertajam sifat kritis, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Tabel 9. Memperluas pengetahuan

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	35	74,47
Setuju	12	25,53
Ragu – Ragu	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 4

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 35 responden atau 74,47 persen yang menyatakan sangat setuju, 12 responden atau 25,53 persen menyatakan setuju, tidak ada satupun responden menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa memperluas pengetahuan, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 35 atau 74,47 persen.

5. Mengembangkan ilmu pengetahuan

Pendidikan juga bermanfaat bagi seseorang yang sedang ingin memperdalam suatu disiplin ilmu tertentu. Biasanya manfaat ini akan sangat terasa bagi mereka yang mengabdikan dirinya menjadi peneliti dari suatu disiplin ilmu, dan bertekad mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut.

Tabel 10. Mengembangkan ilmu pengetahuan.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	34	72,34
Setuju	13	27,66
Ragu – Ragu	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 5

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 34 responden atau 72,34 persen yang menyatakan sangat setuju, 13 responden atau 27,66 persen menyatakan setuju, tidak ada satupun responden menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa belajar keterampilan hidup, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 34 atau 72,34 persen.

6. Mengubah pola pikir dan pola perilaku

Pendidikan dapat mengubah mempengaruhi pola pikir dan pola perilaku seseorang, karena semakin tinggi gelar yang disandang seseorang dalam hal pendidikan, maka semakin terjaga sikap dan sifatnya.

Tabel 11. Mengubah pola pikir dan pola perilaku

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	23	48,94
Setuju	22	46,80
Ragu – Ragu	2	4,26
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 6

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 23 responden atau 48,94 persen yang menyatakan sangat setuju, 22 responden atau 46,80 persen menyatakan setuju, 2 responden atau 4,26 persen menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa belajar keterampilan hidup, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 23 atau 48,94 persen.

c) Informasi tentang pendidikan tinggi

Berikut ini adalah tabel dan penjelasan tentang persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi indikator tentang informasi tentang pendidikan tinggi.

7. Bertukar informasi kepada orang yang banyak tahu mengenai pendidikan tinggi.

Mencari informasi secara detil mengenai jurusan yang diminati. Sebelum memilih jurusan hendaknya peserta didik punya informasi yang luas dan detil, mulai dari ilmunya, mata kuliahnya, praktek lapangan, dosen, universitas, komunitas sosialnya, kegiatan kampusnya, biaya, alternative profesi kerja, kualitas alumninya. Riset ini akan memberikan pertimbangan kamu tetap lanjut kuliah di tempat tersebut atau memilih kampus lain.

Tabel 12. Bertukar informasi kepada orang yang banyak tahu mengenai pendidikan tinggi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	22	46,80
Setuju	23	48,94
Ragu – Ragu	2	4,26
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 7

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 22 responden atau 46,80 persen yang menyatakan sangat setuju, 23 responden atau 48,94 persen menyatakan setuju, 2 responden atau 4,26 persen menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun

menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa belajar keterampilan hidup, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 23 atau 48,94 persen.

8. Akreditasi perguruan tinggi

Untuk bisa melihat kualitas perguruan tinggi, hal pertama yang harus dilihat adalah melihat nilai akreditasi dari perguruan tinggi tersebut. Akreditasi sendiri dimaknai sebagai pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang, setelah dinilai lembaga itu memenuhi syarat kebakuan atau criteria. Akreditasi juga mempengaruhi proses lamaran kerja atau melanjutkan pendidikan lanjutan.

Tabel 13. Akreditasi perguruan tinggi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	18	38,30
Setuju	27	57,44
Ragu – Ragu	2	4,26
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 8

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 18 responden atau 38,30 persen yang menyatakan sangat setuju, 27 responden atau 57,44 persen menyatakan setuju, 2 responden atau 4,26 persen menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa belajar akreditasi perguruan tinggi, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 27 atau 57,45 persen.

9. Lingkungan dan Fasilitas

Cari informasi mengenai perguruan tinggi mana yang menyelenggarakan program studi yang diminatinya tersebut, beberapa dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika memilih suatu perguruan tinggi, antara lain lingkungan dan fasilitas pendidikan yang tersedia.

Tabel 14. Lingkungan dan fasilitas

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	21	44,68
Setuju	25	53,19
Ragu – Ragu	1	2,13
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 9

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 21 responden atau 44,68 persen yang menyatakan sangat setuju, 25 responden atau 53,19 persen menyatakan setuju, 1 responden atau 2,13 persen menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lingkungan dan fasilitas, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 25 atau 53,19 persen.

2) Kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan

a) Adanya keinginan

Berikut ini adalah tabel dan penjelasan tentang kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan indikator adanya keinginan.

10. Mewujudkan cita-cita

Setiap orang pasti memiliki cita-cita tidak mungkin tidak mempunyai cita-cita. Pastinya jika ingin mewujudkan cita-cita harus memilih pendidikan tinggi lanjutan sesuai cita-cita yang diinginkan, zaman sekarang cita-cita tidak bisa terwujud tanpa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk mewujudkan cita-cita itu satu - satunya jalan adalah berkuliah setahap demi setahap, jalanilah dulu kuliah sampai tahap S1 baru memikirkan ke tingkat berikutnya.

Tabel 15. Mewujudkan cita-cita

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	37	78,72
Setuju	10	21,28
Ragu – Ragu	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 10

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 37 responden atau 78,72 persen yang menyatakan sangat setuju, 10 responden atau 21,28 persen menyatakan setuju, tidak ada satupun responden menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mewujudkan cita-cita, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 37 atau 78,72 persen.

11. Meningkatkan status sosial

Status sosial ekonomi orang tua dapat meningkatkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki harapan dan keinginan untuk berhasil. Adanya dukungan materi yakni dengan penghasilan tinggi maka orang tua akan lebih mudah memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Tabel 16. Meningkatkan status sosial

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	24	51,07
Setuju	22	46,80
Ragu – Ragu	1	2,13
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 11

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 24 responden atau 51,07 persen yang menyatakan sangat setuju, 22 responden atau 46,80 persen menyatakan setuju, 1 responden atau 2,13 persen menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun responden menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa meningkatkan status sosial, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 24 atau 51,07 persen.

12. Reputasi dan Gengsi

Reputasi dan gengsi menjadi faktor seseorang dalam memilih pendidikan tinggi lanjutan, ketika membicarakan image sebuah perguruan tinggi, mau tidak mau kita berbicara mengenai kualitas dan gengsi. Gengsi memang tidak lepas dari reputasi. Reputasi sendiri didapat di sebuah kualitas yang di akui. Jadi gengsi sangat erat kaitannya dengan kualitas sebuah perguruan tinggi. Misalnya sebuah perguruan tinggi A memiliki kualitas bagus karena sebagian besar lulusannya terserap ke dunia kerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi dikenal memiliki reputasi yang bagus di masyarakat. Dengan reputasi bagus, seseorang memiliki gengsi tersendiri jika berkuliah di sana.

Tabel 17. Reputasi dan gengsi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	8,51
Setuju	16	34,04
Ragu – Ragu	4	8,51
Tidak Setuju	18	38,30
Sangat Tidak Setuju	5	10,64
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 12

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 4 responden atau 8,51 persen yang menyatakan sangat setuju, 16 responden atau 34,04 persen menyatakan setuju, 4 responden atau 8,51 persen menyatakan ragu-ragu, 18 responden atau 38,30 persen yang menyatakan tidak setuju, 5 responden atau 10,64 persen yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa reputasi dan gengsi, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori tidak setuju sebanyak 18 atau 38.30 persen.

b) Dorongan

Berikut ini adalah tabel dan penjelasan tentang kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan dengan indikator dorongan.

13. Orang tua menyarankan untuk melanjutkan pendidikan tinggi lanjutan

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan proses penentu dalam keberhasilan, karena orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Orang tua bertanggung jawab untuk membina anak-anaknya dan mensejahterakan kehidupan mereka, salah satu bagian dari tanggung jawabnya adalah menyekolahkan anak ke sekolah atau ke lembaga pendidikan tinggi.

Tabel 18. Orang tua menyarankan untuk melanjutkan pendidikan tinggi lanjutan

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	29	61,70
Setuju	16	34,04
Ragu – Ragu	1	2,13
Tidak Setuju	1	2,13
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 13

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 29 responden atau 61,70 persen yang menyatakan sangat setuju, 16 responden atau 34,04 persen menyatakan setuju, 1 responden atau 2,13 persen menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 2,13 persen yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa orang tua menyarankan untuk melanjutkan pendidikan tinggi lanjutan, berdasarkan pada tabel di atas presentasi

tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 29 atau 6,70 persen.

14. Lingkungan sosial menentukan dalam memilih perguruan tinggi.

Selain orang tua, teman juga memiliki pengaruh terpenting dalam memilih pendidikan tinggi lanjutan karena siswa cenderung mengikuti teman agar ketika kuliah siswa memilih teman yang telah dikenal serta adanya figur-figur yang diidolakan.

Tabel 19. Lingkungan sosial menentukan dalam memilih perguruan tinggi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	17,02
Setuju	32	68,08
Ragu – Ragu	2	4,26
Tidak Setuju	4	8,51
Sangat Tidak Setuju	1	2,13
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 14

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 8 responden atau 17,02 persen yang menyatakan sangat setuju, 32 responden atau 68,08 persen menyatakan setuju, 2 responden atau 4,26 persen menyatakan ragu-ragu, 4 responden atau 8,51 persen yang menyatakan tidak setuju, 1 responden atau 2,13 persen yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lingkungan sosial menentukan dalam memilih perguruan tinggi, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 32 atau 68,08 persen.

15. Memilih perguruan tinggi sesuai *skill* yang dimiliki

Bakat seseorang tentu berbeda jika di bandingkan dengan bakat seseorang lainnya. Jika kita bisa memilih sebuah universitas, kita tentu akan dihadapkan

pada pilihan program studi yang mana tentu wajib kita sesuai dengan bakat yang kita miliki. Apalagi jika kita sudah memiliki dasar dari minat dan bakat untuk suatu program studi, kita akan lebih enjoy dan lebih maksimal didalam menerima ilmu selama berkuliah di suatu Universitas yang akan kita pilih sebagai tempat berkuliah.

Tabel 20. Memilih perguruan tinggi sesuai *skill* yang dimiliki

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	27	57,45
Setuju	18	38,29
Ragu – Ragu	2	4,26
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 15

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 27 responden atau 57,45 persen yang menyatakan sangat setuju, 32 responden atau 68,08 persen menyatakan setuju, 2 responden atau 4,26 persen menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa memilih perguruan tinggi sesuai *skill* yang dimiliki menentukan dalam memilih perguruan tinggi, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 27 atau 57,45 persen.

c) Perhatian

Berikut ini adalah tabel dan penjelasan tentang kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan dengan indikator perhatian.

16. Mendiskusikan mengenai perguruan tinggi yang akan dipilih

Mendiskusikan pilihan pendidikan tinggi yang baik dengan orang terpercaya seperti teman atau orang yang lebih berpengalaman, mendiskusikan tersebut tentu akan memberikan pertimbangan dari sisi positif dan negatif

Tabel 21. Mendiskusikan mengenai perguruan tinggi yang akan dipilih

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	18	38,29
Setuju	27	57,45
Ragu – Ragu	2	4,26
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 16

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 18 responden atau 38,29 persen yang menyatakan sangat setuju, 27 responden atau 57,45 persen menyatakan setuju, 2 responden atau 4,26 persen menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian mendiskusikan mengenai perguruan tinggi yang akan dipilih, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 27 atau 57,45 persen.

17. Belajar dengan giat

Untuk melanjutkan perguruan tinggi yang diminati, siswa yang telah lulus SMA harus belajar dengan giat untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi, karena soal yang disediakan tidak semudah ketika ujian SMA.

Tabel 22. Belajar dengan giat

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	31	65,95
Setuju	13	27,66
Ragu – Ragu	3	6,39
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 17

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 31 responden atau 65,95 persen yang menyatakan sangat setuju, 13 responden atau 27,66 persen menyatakan setuju, 3 responden atau 6,39 persen menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian belajar dengan giat, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 31 atau 65,95 persen.

18. Tinjauan langsung keperguruan tinggi

Cara terbaik untuk yakin bahwa universitas itu adalah tempat yang tepat buat kamu adalah dengan berkunjung langsung sebelum kamu masuk karena dengan cara ini bakal mendapatkan informasi lengkap mengenai universitas tersebut.

Tabel 23. Tinjauan langsung keperguruan tinggi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	29,78
Setuju	27	57,45
Ragu – Ragu	6	12,77
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 18

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 14 responden atau 29,78 persen yang menyatakan sangat setuju, 27 responden atau 57,45 persen menyatakan setuju, 6 responden atau 12,77 persen menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian belajar dengan giat, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 27 atau 57,45 persen.

d) Harapan

Berikut ini adalah tabel dan penjelasan tentang kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan dengan indikator dorongan.

19. Dapat menggapai cita-cita

Jika anda mempunyai cita-cita yang ingin anda capai, anda tinggal menentukan program studi mana yang akan mendukung atau mewujudkan cita-cita anda tersebut. Profesi tertentu membutuhkan pendidikan khusus misalnya dokter, pengacara, guru, arsitek, dan lain sebagainya.

Tabel 24. Dapat menggapai cita-cita

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	36	76,60
Setuju	11	23,40
Ragu – Ragu	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 19

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 36 responden atau 76,60 persen yang menyatakan sangat setuju, 11 responden atau 23,40 persen menyatakan setuju, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian dapat menggapai cita-cita, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori sangat setuju sebanyak 36 atau 76,60 persen.

20. Mendapatkan penghargaan dan kedudukan sosial yang lebih tinggi

Pendidikan dijadikan suatu pembeda dalam status sosial seseorang. Tingkat pendidikan akan menentukan status sosial seseorang di masyarakat. Dalam masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan atau pendidikan, seseorang yang memiliki keahlian atau berpendidikan akan mendapat penghargaan yang lebih besar dibanding mereka yang tidak berpendidikan. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi akan lebih dihargai dan dihormati dalam masyarakat.

Tabel 25. Mendapat penghargaan dan kedudukan sosial yang lebih tinggi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	21	44,69
Setuju	22	46,80
Ragu – Ragu	4	8,51
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 20

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 21 responden atau 44,69 persen yang menyatakan sangat setuju, 22 responden atau 46,80 persen menyatakan setuju, 4 responden 8,51 persen menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian mendapat penghargaan dan kedudukan sosial yang lebih tinggi, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 22 atau 46,80 persen.

21. Dapat mendapatkan pekerjaan yang layak.

Semakin tinggi pendidikan kesempatan karir makin luas. Jika Cuma SMA saja, peluang juga terbatas, saat ini syarat minimum sebuah pekerjaan bukan sudah SMK lagi tapi minimal sudah Diploma III atau Strata satu. Apapun pekerjaan yang kamu idamkan, kuliah adalah jalan untuk mendapatkan bekal di dunia kerja nantinya.

Tabel 26. Dapat mendapatkan pekerjaan yang layak

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	37	78,72
Setuju	10	21,28
Ragu – Ragu	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	47	100

Sumber : Olah data angket nomor 21

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 37 responden atau 78,72 persen yang menyatakan sangat setuju, 10 responden atau 21,28 persen menyatakan setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitiandapat mendapatkan pekerjaan yang layak, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 47 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 37 atau 78,72 persen.

Untuk melihat gambaran persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutam, kualitas jawaban terhadap persepsi siswa terhadap pendidikan, terdapat 4 bagian yaitu, sangat tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Tabel 27. Distribusi frekuensi dan presentase persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
21-25	Sangat rendah	0	0,00
26-30	Rendah	2	4,26
31-35	Sedang	4	8,51
36-40	Tinggi	18	38,30
41-45	Sangat tinggi	23	48,93
Total		47	100

Sumber : Olah data akumulasi jawaban responden tentang persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi.

Tabel 27 menggambarkan bagaimana pengaruh persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan yaitu tidak ada satupun responden yang menyatakan pengaruh persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan sangat rendah, sebanyak 2 responden atau 4,26 persen menyatakan pengaruh persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan masih rendah, sebanyak 4 responden atau 8,51 persen menyatakan pengaruh persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan masih rendah, sebanyak 18 responden atau 38,30 persen menyatakan pengaruh persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan sudah tinggi, dan sebanyak 23 responden atau 48,93 menyatakan pengaruh persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan sudah sangat tinggi.

Untuk melihat gambaran kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan, kualitas jawaban terhadap persepsi siswa terhadap pendidikan, terdapat 4 bagian yaitu, sangat tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Tabel 28. Distribusi frekuensi dan presentase kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
35-39	Sangat rendah	0	0,00
40-44	Rendah	1	2,13
45-49	Sedang	11	23,40
50-54	Tinggi	22	46,81
55-59	Sangat tinggi	13	27,66
Total		47	100

Sumber : Olah data akumulasi jawaban responden tentang kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan

Tabel 28 menggambarkan bagaimana pengaruh kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan yaitu tidak ada satupun responden yang menyatakan pengaruh kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan sangat rendah, sebanyak 1 responden atau 2,13 kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan masih rendah, sebanyak 11 responden atau 23,40 persen menyatakan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan masih rendah, sebanyak 22 responden atau 46,81 persen kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan sudah tinggi, dan sebanyak 13 responden atau 27,66 menyatakan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan sudah tinggi.

C) Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi terhadap kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan

siswa kelas XII IPA/IPS maka digunakan analisis statistic inferensial dengan terlebih dahulu mengubah data ordinal hasil penelitian ke data interval yaitu sebagai berikut:

1) Transformasi data ordinal ke interval

Berikut tabel hasil pengolahan data ordinal ke data interval dengan menggunakan *Method Succesful Interval* (MSI).

Tabel 29. Hasil pengolahan data ordinal ke interval

Data Ordinal	Berubah	Data Interval
Nilai alternatif jawaban 1	Menjadi	1,000
Nilai alternatif jawaban 2	Menjadi	2,009
Nilai alternatif jawaban 3	Menjadi	2,672
Nilai alternatif jawaban 4	Menjadi	3,340
Nilai alternatif jawaban 5	Menjadi	4,080

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan tabel di atas data ordinal 1 menjadi data interval 1,000 , data ordinal alternatif jawaban 2 menjadi interval 2,009 , data ordinal alternatif jawaban 3 menjadi data interval 2,672 , data ordinal alternatif jawaban 4 menjadi data interval 3,340 , data ordinal alternatif jawaban 5 menjadi data interval 4,080.

2. Hasil Penelitian

a. Validasi dan Reabilitas

1) Uji Validasi

Tabel 30
Hasil Uji Validasi

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi (X)	X. 1	0,430	0,288	Valid
	X. 2	0,660	0,288	Valid
	X.3	0,552	0,288	Valid
	X.4	0,622	0,288	Valid
	X.5	0,781	0,288	Valid
	X.6	0,532	0,288	Valid
	X.7	0,621	0,288	Valid
	X.8	0,719	0,288	Valid
	X.9	0,468	0,288	Valid
Kecenderungan memilih pendidikan tinggi lanjutan (Y)	Y.1	0,593	0,288	Valid
	Y.2	0,479	0,288	Valid
	Y.3	0,499	0,288	Valid
	Y.4	0,664	0,288	Valid
	Y.5	0,313	0,288	Valid
	Y.6	0,531	0,288	Valid
	Y.7	0,384	0,288	Valid
	Y.8	0,656	0,288	Valid
	Y.9	0,570	0,288	Valid
	Y.10	0,583	0,288	Valid
	Y.11	0,594	0,288	Valid
	Y.12	0,529	0,288	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018

Berdasarkan tabel 30. hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa dari 21 pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan sebanyak 21 pertanyaan dikatakan valid dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dimana nilai r tabel yang digunakan dalam uji validitas

ini yaitu sebesar 0,288 sedangkan r hitung didapat dari hasil pengolahan data menggunakan data menggunakan SPSS versi 22.

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dimana suatu instrument dikatakan reliable bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,600 atau lebih. Hasil pengujian reabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha Based on Standardized		
Cronbach's Alpha	Items	N of Items
,797	,876	23

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018

Berdasarkan tabel 31. uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang ditanyakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument variabel persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan adalah sebesar $= 0.797$ ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari 0,600, yang berarti persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

3) Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 32. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

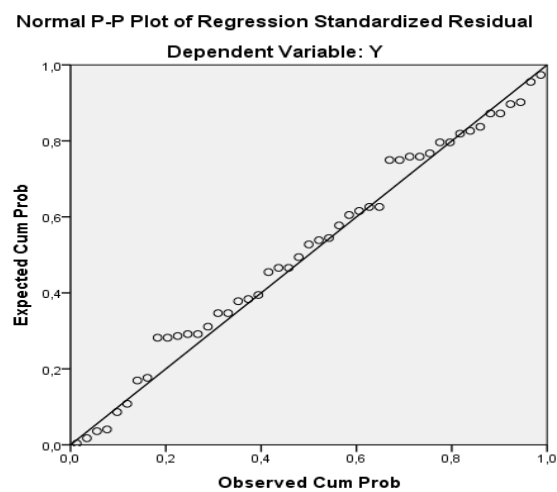
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	47	32,00	44,00	40,0000	2,95620
Y	47	44,00	59,00	52,4043	3,87668
Valid N (listwise)	47				

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 32. di atas, didapatkan informasi sebagai berikut:

Variabel dependen yaitu kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan, hasilnya memiliki nilai sebesar rata-rata yang dimiliki 52,4043 dengan standar deviasi kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan yang dimiliki seluruh sampel sebesar 3,87668. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan mempunyai tingkat variasi sebesar 3,8%. Dikarenakan tingkat variasi $< 100\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

4) Uji Prayarat Analisis Data

a) Uji normalitas data



Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model data ini memenuhi asumsi normalitas.

5) Analisis Linear Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengukur secara kuantitas tentang persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi (X) dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan (Y). Penelitian ini menggunakan rumus regresi linear sederhana seperti dibawah ini dengan bantuan program SPSS Versi 22.

Tabel 33. Tabel Hasil Uji Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	30,414	7,118		4,273	,000
	X	,550	,177	,419	3,098	,003

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil olahan regresi pada tabel coeficien, pada kolom B pada Constant (a) adalah 30,414 sedang nilai X (b) adalah 0,550 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis dengan rumus $Y = a + bX + e$ menggunakan program SPSS 22, maka dapat disajikan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 30,414 + 0,550X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila B bertanda positif dan penurunan bila B bertanda negatif. sehingga dari persamaan regresi diatas, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) sebesar 30,414 menunjukkan bahwa jika tidak ada nilai variabel persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi maka kecenderungan memilih pendidikan tinggi lanjutan sebesar 30,414.
- Nilai koefisien regresi persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi (X) bernilai positif sebesar 0,550 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai persepsi

siswa terhadap pendidikan tinggi, maka nilai kecenderungan memilih pendidikan tinggi lanjutan akan bertambah sebesar 0,550.

6) Korelasi product moment

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis korelasi yang digunakan yaitu analisis korelasi *product moment* dan regresi (R) pada taraf signifikansi 95% atau α 0,05 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 34. Uji korelasi Product Moment

Correlations			
		Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi lanjutan	Kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan
Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi	Pearson Correlation	1	.418**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	47	47
Kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan	Pearson Correlation	.418**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : hasil olah data SPSS 2018

Dari tabel di atas diperoleh nilai korelasi yaitu 0,418. Besaran angka korelasi persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan berada dalam kategori cukup yaitu pada interval 0,40-0,599. Untuk mengetahui hubungan signifikan antara kedua variabel maka dilakukan uji t dengan hipotesis:

$H_0: b_1 = 0$ yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan

$H_a : \neq 0$ yaitu terdapat hubungan yang signifikan persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan

Untuk melihat signifikan kedua variabel maka dapat digunakan acuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau maka H_0 ditolak

Dalam tabel *coefficient* dihalaman sebelumnya diperoleh nilai t_{hitung} 3,098. Maka menerima H_a karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,098 \geq 2,014$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan.

7) Uji Secara Parsial (Uji T)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan memilih pendidikan tinggi lanjutan. Dikatakan berpengaruh signifikan apabila $sig < \alpha$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel berdasarkan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi derajat kebebasan $df (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 47-1-1) = 0,025 ; 45$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel X), sehingga t -tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2,014.

Tabel 35. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	30,414	7,118		4,273	,000
	X	,550	,177	,419	3,098	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS 2018

Berdasarkan tabel 35. Hasil uji T, maka dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi (X) dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan (Y) dapat diperoleh t hitung adalah 3,098 dengan signifikansi 0,003. Nilai t tabel untuk model regresi diatas adalah 2,014. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,098 > 2,014$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan berpengaruh signifikan. Diketahui nilai signifikan untuk variabel X terhadap variabel Y sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,098 > 2,014$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Pembahasan

1. Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi

Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi Menurut Jalaluddin (1998:51) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan melalui panca indranya manusia yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Menurut Slameto (2003:102) menunjukkan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Siswa kelas XII SMA Negeri 3 Luwu yang memiliki pengetahuan atau informasi mengenai pendidikan tinggi maka siswa tersebut dapat menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan mengenai pendidikan tinggi. Bagi siswa kelas XII yang tidak mendapatkan dan mencari informasi terkait pendidikan tinggi maka tidak mendapatkan informasi dan memiliki persepsi yang berbeda mengenai pendidikan tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Walgito (2010: 101) berasal dari adanya objek yang dipersepsi, alat indra, syarat, dan pusat susunan syarat,

adanya perhatian. Faktor-faktor yang mempengaruhi menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Masing-masing siswa memiliki persepsi serta minat yang berbeda walau ada yang sama persepsi dan kecenderungannya terhadap informasi dan pengetahuan mereka mengenai pendidikan tinggi atau perguruan tinggi bahkan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan. Dari hasil penelitian persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dengan indikator informasi tentang pendidikan tinggi menjelaskan memiliki persepsi yang baik.

Pernyataan di atas juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Penelitian Darwin (2008) menunjukkan bahwa ada hubungan positif persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi lanjutan.

Dari persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Luwu dilihat dari indikator pentingnya pendidikan tinggi, manfaat pendidikan, informasi tentang pendidikan tinggi, ini dapat berdampak terhadap kecenderungan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Luwu dalam memilih pendidikan tinggi lanjutan.

Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dengan kategori sangat tinggi terlihat dari jawaban responden dalam setiap pertanyaan dimana hal, pentingnya pendidikan tinggi, manfaat pendidikan, informasi tentang pendidikan tinggi

2. Kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa kecenderungan memilih pendidikan lanjutan berpengaruh positif dan signifikan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sunarto dan Agung Hartono (2002:196-198) bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi minat, diantaranya sosial ekonomi, lingkungan, dan pandangan hidup. Sosial ekonomi mempengaruhi siswa dalam memilih pendidikan tinggi lanjutan. Secara teoritis memang dinyatakan bahwa orang tua yang status sosial ekonominya tinggi mampu membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan kepada anaknya dalam memilih pendidikan tinggi lanjutan. Selain itu mereka mampu menyediakan kondisi atau lingkungan belajar serta sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk menunjang pendidikan anaknya. Lingkungan di sini yang mempengaruhi kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan teman sebaya. Semakin baik dukungan dan interaksi yang dilakukan dengan lingkungan akan meningkatkan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan. Siswa yang bersekolah di sekolah umum cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk memilih pendidikan tinggi lanjutan dari pada sekolah disekolah kejuruan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Giartama (1996:6) yang menyatakan bahwa minat secara ekstrinsik merupakan minat yang timbul akibat pengaruh dari luar individu. Minat orang tua dan teman sebaya, dalam memilih pendidikan tinggi disesuaikan dengan minat dan kemampuan diri, sehingga nantinya akan menyelesaikan studi tepat waktu dan memperoleh hasil sesuai dengan harapan.

Persepsi tentang pendidikan juga merupakan pandangan hidup yang akan mempengaruhi kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan. Sehingga kecenderungannya memilih pendidikan tinggi disebutkan dapat dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi meskipun tidak cukup kemungkinan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan siswa untuk memilih pendidikan tinggi lanjutan.

3. Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan Kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Fuad Ihsan (2013:130) Pendidikan tinggi adalah lanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan professional yang menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Sebenarnya pendidikan di perguruan tinggi dalam masa sekarang ini sangat diperlukan, dimana persaingan dalam memasuki dunia kerja sangat ketat.

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Menurut Sarlito W Sarwono (2012:39) persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk

kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini kurang lebih di sebut persepsi. Jika seseorang mendapat stimulus-stimulus yang baik tentang pendidikan maka akan mempengaruhi pemahaman tentang pendidikan. Pemahaman yang baik tentang pendidikan ini akan mendorong siswa untuk lebih cenderung memilih pendidikan tinggi lanjutan sampai ke jenjang yang tinggi. Seseorang yang memilih pendidikan tinggi membutuhkan keinginan yang kuat, dorongan dari lingkungan sekitar, perhatian, dan harapan yang ingin di capai. Menurut Rokeach (2013:26) di dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen kognitif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespon, untuk berperilaku. Menurut FishBein (1975) norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu. Persepsi itu sendiri berlangsung saat seseorang terhadap sesuatu yang akan memberikan respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.

Menurut Djamarah (2008:132) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Rast Harmin dan Simon (dalam Mulyawati, 1998:46) menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya: adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, adanya aktivitas atas objek tertentu, adanya kecenderungan berusaha

lebih aktif, objek atau aktivitas tertentu dipandang fungsional dalam kehidupan, kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Masing-masing siswa memiliki persepsi serta minat yang berbeda walau ada yang sama persepsi dan minatnya terhadap informasi dan pengetahuan mereka mengenai pendidikan tinggi atau perguruan tinggi bahkan minat mereka melanjutkan kejenjang perguruan tinggi. Dari hasil penelitian persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi menjelaskan memiliki persepsi yang sangat baik. Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi lanjutan dapat dilihat dari indikator pentingnya pendidikan tinggi, manfaat pendidikan, informasi tentang pendidikan tinggi. Begitu juga dengan hasil dari kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan menggunakan indikator adanya keinginan, dorongan, perhatian, harapan. Dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi berpengaruh positif terhadap kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan pada siswa SMA Negeri 3 Luwu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman data yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa temuan penelitian di bawah ini :

1. Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari indikator yaitu pentingnya pendidikan tinggi, manfaat pendidikan tinggi, informasi tentang pendidikan tinggi.
2. Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi mempunyai pengaruh positif terhadap kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan hal ini berarti apabila persepsi memberi pengaruh atau mendukung untuk siswa terhadap pendidikan tinggi, maka kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila persepsi siswa tidak memberi pengaruh atau mendukung untuk memilih pendidikan tinggi lanjutan, maka kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan akan semakin kecil. Persamaan regresi hasil analisis regresi linear sederhana adalah $Y = 30,414 + 0,550 X$ dan bernilai positif. Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,098 \geq 2,032$ mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi berpengaruh positif terhadap kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisasi dari berbagai pihak terutama kalangan akademis arti pentingnya pendidikan tinggi yang dapat memotivasi masyarakat untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi
2. Sekolah negeri maupun swasta harus tetap memperhatikan dan memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa terus berminat memilih pendidikan tinggi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004). *Evaluasi Program Teoritis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Luwu, "Pertumbuhan Ekonomi". Diambil 20 Februari 2018. Diakses <http://www.kompasiana.com/badanpusatstatistika/pertumbuhan-ekonomi-luwu-capai-7-4-persen-54f79c95a3331141758b48a9>
- Darwin. (2008). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 5 No. 1, hlm 74
- Depdiknas. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim Pengurus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Destiana (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Engkowara, Aan Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Hadiwijaya, Hendra. (2011). Persepsi siswa terhadap pekalanan jasa pendidikan pada lembaga pendidikan El Rahma Palembang. Jurnal ekonomi dan akuntansi (jenius) Volume 1 No 3, hlm 221
- Hasan, Muhammad. 2017. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa. Jurnal Economix Volume 5, No. 2 Desember 2017 ISSN 2302-6286. Makassar: Fakultas Ekonomi UNM.
- Hasyim, Sitti Hajerah dan Hasan, Muhammad. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Makassar: Indoreplan
- Ihsan, Fuad (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Konopaske, Robert. (2006). *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Munandir, 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Kerja Akademik

- Munarfah, Andi, dan Hasan, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Pratika Aksara Semesta.
- Rivai. (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sigerar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryamin, (2015). *Proyeksi Penduduk/kota Provinsi Sulawesi Selatan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sutisna dan Pawitra. (2001). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutikna. 1998. *Bimbingan Karir Untuk SMA*. Jakarta: Intan Pariwara
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoyibatun, S. (2009). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Volume 16 No 2*, hlm 248
- Tribun News. (Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan II 2017 Tumbuh 6,63 Persen). Diambil 8 agustus 2017. Diakses. <http://www.google.co.id/amp/m.tribunnews.com./amp/regional//2017/08/08/ekonomi-sulsel-triwulan-ii-2017-tumbuh-663-persen>
- Thoha, Miftah. (2011). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementrian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi. "Grafik Jumlah Perguruan Tinggi". Diambil 20 Januari 2018. Diakses <http://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi/homegraphpt>
- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Kependidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Prayitno. (2004). *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Profesi Online Universitas Negeri Makassar. “Jumlah Mahasiswa Baru Yang diterima Unm Tahun 2015, 2016, 2017”. Diambil 21 januari 2017. Diakses www.profesi-unm.com/2017/ini-jumlah-mahasiswa-baru-yang-diterima-unm-tahun/2017/

Prawiladilagia, Salam, D dan Siregar, E. (2004). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media.

Republik Indonesia. 2003. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 1. Sekretariat Negara. Jakarta

Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Winardi. (2004). *Menajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana

Lampiran

PENGANTAR ANGKET

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : 2 berkas

Judul : **Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan (studi pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Luwu)**

Dalam rangka menyusun skripsi dan menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh kelulusan program pendidikan Strata 1, maka dengan ini penelitian berhadap kepada Saudara(i) untuk mengisi angket yang telah disediakan.

Angket ini bukan merupakan teks psikologi dari atasan atau dari manapu, maka dari itu Saudara(i) tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan jawaban dengan sejujurnya. Artinya jawaban yang di berikan oleh Saudara(i) adalah benar, dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Angket ini semata-mata bertujuan untuk memperoleh data yang akan dianalisis untuk menjawab permasalahan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Demikian penyampaian dan harapan peneliti, atas bantuan dan kesedian serta kerja sama Bapak/Ibu/Saudara(i) dalam mengisi angket ini kami ucapkan banyak terima kasih

Makassar, 20 November 2018

Irnawati
1494042021

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	No. item	Jumlah
Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi	4. Pentingnya pendidikan tinggi	1,2,3	3
	5. Manfaat pendidikan tinggi	4,5,6,	3
	6. Informasi tentang pendidikan tinggi	7,8,9	3
Kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan	5. Adanya keinginan	10,11,12	3
	6. Dorongan dan kekuatan	13,14,15	3
	7. Perhatian	16,17,18	3
	8. Harapan	19,20,21	3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan identitas anda yang telah disediakan
2. Bacalah pernyataan-pernyataan secara teliti sebelum menjawab
3. Pilihlah satu jawaban secara benar sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda benar (✓) pada jawaban
4. Peneliti berharap anda dapat memberikan jawaban pada angket ini dengan benar sesuai keadaan anda tanpa pengaruh dan hal hal lain

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Nis :
3. Kelas :
4. Jenis Kelamin :

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS =Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Skala penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi						
A.	Pentingnya Pendidikan Tinggi					
1.	Prasyarat lapangan kerja					
2.	Membangun relasi dan koneksi					
3.	Belajar keterampilan hidup					
B.	Manfaat Pendidikan					
4.	Memperluas pengetahuan					
5.	Mengembangkan ilmu pengetahuan					
6.	Mengubah pola pikir dan pola perilaku					
C.	Informasi Tentang Pendidikan Tinggi					
7.	Bertukar informasi kepada orang yang banyak tahu mengenai pendidikan tinggi					
8.	Akreditasi perguruan tinggi					
9.	Lingkungan dan fasilitas					
Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan						
A.	Adanya Keinginan					
10.	Mewujudkan cita-cita					
11.	Meningkatkan status sosial					

12.	Reputasi dan gengsi					
B.	Dorongan					
13.	Orang tua menyarankan untuk melanjutkan pendidikan tinggi lanjutan					
14.	Lingkungan sosial menentukan dalam memilih perguruan tinggi					
15.	Memilih perguruan tinggi sesuai <i>skill</i> yang dimiliki					
C.	Perhatian					
16.	Mendiskusikan mengenai perguruan tinggi yang akan dipilih					
17.	Belajar dengan giat					
18.	Tinjauan langsung keperguruan tinggi					
D.	Harapan					
19.	Dapat menggapai cita-cita					
20.	Mendapat penghargaan dan kedudukan sosial yang lebih tinggi					
21.	Dapat mendapatkan pekerjaan yang layak					

Transformasi Data Ordinal ke Interval

Succective Interval X

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X
1.	NURUL WANI ZUL HAJRAH	2.951	3.158	2.687	1.000	1.000	2.502	1.000	1.000	2.782	18.080
2.	VALENTINA	2.951	3.158	2.687	1.000	1.000	2.502	2.502	2.652	2.782	21.234
3.	NURHIKMA	2.951	3.158	4.213	2.734	2.672	3.979	2.502	2.652	2.782	27.643
4.	FITRIANI	2.951	3.158	4.213	2.734	2.672	3.979	3.979	2.652	2.782	29.120
5.	FITHOFEBRYAN	4.475	4.562	4.213	1.000	1.000	3.979	2.502	2.652	4.319	28.702
6.	SURNI	2.951	1.914	2.687	2.734	1.000	2.502	3.979	2.652	4.319	24.738
7.	SRI WAHYUNI	2.951	3.158	2.687	2.734	2.672	2.502	2.502	2.652	2.782	24.641
8.	NURLATIFA	4.475	4.562	4.213	2.734	2.672	3.979	2.502	2.652	4.319	32.108
9.	WIWI PRATIWI 10	4.475	3.158	2.687	2.734	2.672	2.502	3.979	4.165	4.319	30.692
10.	NURUL WAHDANIA	2.951	3.158	4.213	2.734	2.672	3.979	3.979	2.652	4.319	30.658
11.	SRY RAHMAYANI	1.538	3.158	2.687	2.734	1.000	2.502	1.000	2.652	2.782	20.053
12.	ZYABRUL RAMADHAN	1.000	3.158	4.213	2.734	2.672	3.979	2.502	4.165	4.319	28.743
13.	NURFITRAH	4.475	1.914	2.687	2.734	2.672	2.502	3.979	4.165	2.782	27.910
14.	MIFTAH SYAFA RAZENDRIYA	2.951	1.000	2.687	1.000	1.000	2.502	2.502	2.652	2.782	19.076
15.	HASRIANI	4.475	4.562	2.687	1.000	1.000	2.502	2.502	2.652	2.782	24.162
16.	RAHMA ICHSAN	4.475	4.562	4.213	2.734	2.672	2.502	3.979	4.165	4.319	33.621
17.	RAHMI ICHSAN	4.475	1.914	4.213	1.000	2.672	2.502	3.979	4.165	2.782	27.702
18.	MARDIA SULVIANI	4.475	3.158	4.213	2.734	2.672	2.502	2.502	2.652	4.319	29.228

19.	ISMA MULIANI JASADI	4.475	4.562	2.687	2.734	2.672	3.979	3.979	4.165	4.319	33.572
20.	ANUGRAH NIRWANA L.	2.951	3.158	2.687	2.734	2.672	3.979	3.979	2.652	2.782	27.595
21.	WULANDARI	4.475	4.562	2.687	2.734	2.672	3.979	3.979	4.165	2.782	32.035
22.	RENALDI	4.475	3.158	4.213	2.734	2.672	3.979	3.979	4.165	2.782	32.157
23.	NURMIATI	2.951	1.914	1.000	1.000	1.000	2.502	2.502	1.000	1.000	14.868
24.	AHMAD ALI AKBAR	4.475	3.158	4.213	2.734	2.672	1.000	2.502	2.652	4.319	27.726
25.	KARMILA	2.951	1.914	2.687	1.000	1.000	2.502	2.502	2.652	2.782	19.990
26.	YURNI	2.951	3.158	2.687	2.734	1.000	2.502	3.979	2.652	2.782	24.445
27.	SINTIA	2.951	4.562	4.213	2.734	2.672	3.979	3.979	4.165	4.319	33.574
28.	NURFAJERAINI ULFA	4.475	3.158	4.213	2.734	2.672	2.502	3.979	4.165	2.782	30.680
29.	HIJRAH	2.951	4.562	4.213	2.734	2.672	2.502	3.979	4.165	4.319	32.097
30.	YUSRIL MAHENDRA	2.951	3.158	2.687	1.000	1.000	2.502	2.502	2.652	4.319	22.772
31.	DEVI	2.951	3.158	4.213	2.734	2.672	3.979	3.979	2.652	2.782	29.120
32.	NURUL HIJRAH	2.951	3.158	4.213	1.000	1.000	2.502	2.502	2.652	2.782	22.760
33.	M. IKHSAN	2.951	3.158	4.213	2.734	2.672	2.502	2.502	2.652	2.782	26.166
34.	A. RAFLY	2.951	3.158	2.687	2.734	2.672	3.979	2.502	4.165	4.319	29.168
35.	AHMAD KANAI AFGANI	4.475	4.562	4.213	2.734	2.672	3.979	3.979	4.165	2.782	33.560
36.	ANDI NURUL FADILA YUSUF	2.951	3.158	2.687	2.734	2.672	3.979	2.502	2.652	2.782	26.118
37.	ABDUL KAHAR MUZAKKAR L	2.951	3.158	2.687	2.734	2.672	2.502	2.502	2.652	4.319	26.178
38.	DAMAYANTI	2.951	3.158	4.213	2.734	2.672	3.979	2.502	2.652	2.782	27.643
39.	FITRI ANASTASYA	2.951	3.158	2.687	2.734	1.000	1.000	2.502	2.652	2.782	21.466
40.	MULHAM TAHIR	2.951	3.158	2.687	2.734	2.672	3.979	3.979	4.165	4.319	30.645
41.	IKHA HANDAYANI	2.951	4.562	4.213	2.734	2.672	3.979	3.979	2.652	4.319	32.061
42.	VITRI DEWI	2.951	3.158	2.687	2.734	2.672	3.979	3.979	2.652	4.319	29.132

43.	DERIYANZAH	4.475	4.562	4.213	2.734	2.672	3.979	2.502	4.165	2.782	32.083
44.	ANDI REZA	4.475	4.562	4.213	2.734	2.672	3.979	2.502	4.165	2.782	32.083
45.	ASRIYANTI	2.951	4.562	4.213	2.734	2.672	2.502	3.979	2.652	4.319	30.584
46.	ALFIAN NAHA	2.951	4.562	2.687	2.734	2.672	3.979	2.502	2.652	2.782	27.521
47.	ICHA GUSTINA	2.951	3.158	2.687	2.734	2.672	2.502	3.979	4.165	4.319	29.168

SUCSESIVE INTERVAL Y

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y
1.	NURUL WANI ZUL HAJRAH	2.734	4.213	3.340	3.748	3.275	4.080	2.623	3.954	4.608	2.734	2.436	2.734	40.478
2.	VALENTINA	2.734	4.213	2.009	2.325	3.275	2.555	2.623	2.409	3.220	2.734	3.880	2.734	34.710
3.	NURHIKMA	2.734	4.213	2.009	3.748	3.275	4.080	4.126	3.954	3.220	2.734	3.880	2.734	40.706
4.	FITRIANI	2.734	4.213	3.340	2.325	3.275	2.555	2.623	3.954	3.220	2.734	3.880	2.734	37.585
5.	FITHOFEBRYAN	2.734	4.213	1.000	2.325	3.275	4.080	2.623	3.954	3.220	2.734	2.436	2.734	35.327
6.	SURNI	2.734	4.213	2.009	2.325	3.275	2.555	4.126	2.409	1.980	2.734	1.000	1.000	30.360
7.	SRI WAHYUNI	2.734	2.687	3.340	2.325	2.084	2.555	2.623	3.954	3.220	2.734	2.436	2.734	33.425
8.	NURLATIFA	2.734	2.687	3.340	3.748	3.275	4.080	2.623	2.409	4.608	2.734	2.436	2.734	37.408
9.	WIWI PRATIWI 10	2.734	4.213	3.340	3.748	3.275	4.080	4.126	3.954	4.608	2.734	3.880	2.734	43.425
10.	NURUL WAHDANIA	2.734	2.687	4.362	1.000	4.763	4.080	4.126	3.954	4.608	2.734	3.880	2.734	41.662
11.	SRY RAHMAYANI	2.734	2.687	2.672	2.325	3.275	4.080	2.623	2.409	3.220	2.734	2.436	1.000	32.194
12.	ZYHRUL RAMADHAN	2.734	4.213	2.009	2.325	1.659	4.080	2.623	3.954	3.220	2.734	3.880	2.734	36.165
13.	NURFITRAH	1.000	2.687	1.000	3.748	3.275	4.080	4.126	3.954	3.220	2.734	2.436	2.734	34.993
14.	MIFTAH SYAFA RAZENDRIYA	1.000	4.213	1.000	3.748	4.763	2.555	2.623	2.409	3.220	1.000	2.436	1.000	29.966
15.	HASRIANI	1.000	4.213	2.009	3.748	4.763	4.080	1.000	3.954	1.000	2.734	3.880	2.734	35.115
16.	RAHMA ICHSAN	2.734	4.213	2.672	3.748	4.763	4.080	4.126	3.954	4.608	2.734	2.436	2.734	42.801
17.	RAHMI ICHSAN	1.000	2.687	1.000	2.325	3.275	2.555	2.623	2.409	4.608	1.000	1.000	2.734	27.215
18.	MARDIA SULVIANI	2.734	2.687	2.672	2.325	2.084	4.080	2.623	2.409	3.220	2.734	3.880	2.734	34.181
19.	ISMA MULIANI JASADI	2.734	4.213	3.340	3.748	3.275	4.080	4.126	3.954	3.220	2.734	3.880	2.734	42.036
20.	ANUGRAH NIRWANA L.	1.000	2.687	3.340	2.325	3.275	2.555	2.623	2.409	3.220	1.000	2.436	1.000	27.869

21.	WULANDARI	2.734	4.213	2.009	2.325	4.763	1.000	4.126	3.954	1.980	2.734	3.880	2.734	36.452
22.	RENALDI	2.734	4.213	4.362	3.748	3.275	4.080	4.126	3.954	3.220	2.734	2.436	2.734	41.614
23.	NURMIATI	1.000	2.687	2.672	2.325	3.275	2.555	2.623	2.409	1.980	1.000	2.436	1.000	25.961
24.	AHMAD ALI AKBAR	2.734	4.213	2.009	3.748	4.763	4.080	4.126	3.954	4.608	2.734	3.880	2.734	43.583
25.	KARMILA	2.734	4.213	2.672	3.748	4.763	2.555	2.623	3.954	3.220	2.734	2.436	1.000	36.650
26.	YURNI	2.734	2.687	2.672	3.748	3.275	2.555	4.126	2.409	3.220	2.734	3.880	1.000	35.038
27.	SINTIA	2.734	2.687	3.340	3.748	4.763	4.080	2.623	3.954	1.980	2.734	3.880	2.734	39.257
28.	NURFAJERAINI ULFA	2.734	4.213	3.340	3.748	3.275	4.080	4.126	3.954	3.220	2.734	3.880	2.734	42.036
29.	HIJRAH	2.734	2.687	4.362	3.748	3.275	2.555	4.126	3.954	4.608	1.000	2.436	2.734	38.217
30.	YUSRIL MAHENDRA	1.000	2.687	4.362	2.325	3.275	2.555	2.623	2.409	3.220	1.000	2.436	1.000	28.891
31.	DEVI	2.734	4.213	1.000	3.748	3.275	2.555	4.126	3.954	3.220	2.734	2.436	2.734	36.727
32.	NURUL HIJRAH	2.734	2.687	2.009	3.748	4.763	2.555	4.126	3.954	3.220	2.734	3.880	2.734	39.143
33.	M. IKHSAN	2.734	2.687	4.362	3.748	3.275	4.080	1.000	2.409	3.220	2.734	2.436	2.734	35.418
34.	A. RAFLY	2.734	4.213	3.340	3.748	3.275	4.080	2.623	3.954	4.608	2.734	3.880	2.734	41.922
35.	AHMAD KANAI AFGANI	2.734	2.687	2.009	1.000	1.000	4.080	2.623	3.954	1.980	2.734	2.436	2.734	29.971
36.	ANDI NURUL FADILA YUSUF	2.734	2.687	2.672	3.748	3.275	4.080	2.623	3.954	3.220	2.734	2.436	2.734	36.895
37.	ABDUL KAHAR MUZAKKAR L	1.000	2.687	2.672	3.748	2.084	2.555	2.623	2.409	3.220	1.000	2.436	1.000	27.433
38.	DAMAYANTI	2.734	4.213	3.340	3.748	3.275	2.555	2.623	2.409	3.220	1.000	2.436	2.734	34.285
39.	FITRI ANASTASYA	2.734	2.687	2.009	2.325	3.275	2.555	2.623	1.000	1.980	1.000	1.000	1.000	24.188
40.	MULHAM TAHIR	1.000	1.000	2.672	1.512	3.275	2.555	2.623	2.409	3.220	1.000	2.436	2.734	26.434
41.	IKHA HANDAYANI	2.734	4.213	2.009	2.325	3.275	4.080	2.623	3.954	3.220	2.734	2.436	2.734	36.336
42.	VITRI DEWI	2.734	4.213	4.362	3.748	4.763	4.080	2.623	3.954	4.608	2.734	3.880	2.734	44.432
43.	DERIYANZAH	2.734	4.213	3.340	3.748	3.275	4.080	4.126	3.954	4.608	2.734	2.436	2.734	41.981
44.	ANDI REZA	2.734	2.687	2.009	3.748	3.275	4.080	2.623	3.954	3.220	2.734	3.880	2.734	37.677

45.	ASRIYANTI	2.734	2.687	3.340	3.748	3.275	4.080	2.623	3.954	4.608	2.734	3.880	2.734	40.396
46.	ALFIAN NAHA	1.000	2.687	2.009	3.748	1.659	2.555	4.126	3.954	3.220	2.734	2.436	2.734	32.861
47.	ICHA GUSTINA	2.734	2.687	3.340	3.748	3.275	4.080	4.126	3.954	4.608	2.734	3.880	2.734	41.899

DAFTAR JAWABAN RESPONDEN

NAMA PESERTA DIDIK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y
NURUL WANI ZUL HAJRAH	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	56
VALENTINA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	51
NURHIKMA	4	4	5	5	5	5	4	4	4	40	5	5	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	55
FITRIANI	4	4	5	5	5	5	5	4	4	41	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	54
FITHOFEBRYAN	5	5	5	4	4	5	4	4	5	41	5	5	1	4	4	5	4	5	4	5	4	5	51
SURNI	4	3	4	5	4	4	5	4	5	38	5	5	2	4	4	4	5	4	3	5	3	4	48
SRI WAHYUNI	4	4	4	5	5	4	4	4	4	38	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	51
NURLATIFA	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	54
WIWI PRATIWI 10	5	4	4	5	5	4	5	5	5	42	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	58
NURUL WAHDANIA	4	4	5	5	5	5	5	4	5	42	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	56
SRY RAHMAYANI	3	4	4	5	4	4	3	4	4	35	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	50
ZYAHRUL RAMADHAN	2	4	5	5	5	5	4	5	5	40	5	5	2	4	2	5	4	5	4	5	5	5	51
NURFITRAH	5	3	4	5	5	4	5	5	4	40	4	4	1	5	4	5	5	5	4	5	4	5	51
MIFTAH SYAFA RAZENDRIYA	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34	4	5	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	48
HASRIANI	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38	4	5	2	5	5	5	3	5	2	5	5	5	51
RAHMA ICHSAN	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	57
RAHMI ICHSAN	5	3	5	4	5	4	5	5	4	40	4	4	1	4	4	4	4	4	5	4	3	5	46
MARDIA SULVIANI	5	4	5	5	5	4	4	4	5	41	5	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	51

IKHA HANDAYANI	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43	5	5	2	4	4	5	4	5	4	5	4	5	52
VITRI DEWI	4	4	4	5	5	5	5	4	5	41	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
DERIYANZAH	5	5	5	5	5	5	4	5	4	43	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	57
ANDI REZA	5	5	5	5	5	5	4	5	4	43	5	4	2	5	4	5	4	5	4	5	5	5	53
ASRIYANTI	4	5	5	5	5	4	5	4	5	42	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	56
ALFIAN NAHA	4	5	4	5	5	5	4	4	4	40	4	4	2	5	2	4	5	5	4	5	4	5	49
ICHA GUSTINA	4	4	4	5	5	4	5	5	5	41	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	57

UJI VALIDITAS VARIABEL

UJI VALIDASI VARIABEL X

[illegible]

X7	Pearson Correlation	,272	,110	,152	,385**	,458**	,225	1	,546**	,234	,621**
	Sig. (2-tailed)	,064	,463	,309	,007	,001	,128		,000	,113	,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X8	Pearson Correlation	,287	,258	,295*	,411**	,549**	,279	,546**	1	,280	,719**
	Sig. (2-tailed)	,050	,080	,044	,004	,000	,057	,000		,056	,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X9	Pearson Correlation	,001	,314*	,163	,279	,268	,024	,234	,280	1	,468**
	Sig. (2-tailed)	,993	,032	,273	,058	,068	,873	,113	,056		,001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X	Pearson Correlation	,430**	,660**	,552**	,622**	,781**	,532**	,621**	,719**	,468**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDASI VARIABEL Y

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y
Pearson Correlation	1	,374**	,235	,141	,023	,341*	,225	,336*	,230	,619**	,314*	,365*	,583**
Sig. (2-tailed)		,010	,112	,345	,881	,019	,129	,021	,119	,000	,032	,012	,000
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Pearson Correlation	,374**	1	-,065	,292*	,210	,166	,224	,400**	,088	,374**	,242	,182	,479**
Sig. (2-tailed)	,010		,665	,046	,156	,264	,130	,005	,555	,010	,101	,221	,001
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Pearson Correlation	,235	-,065	1	,243	,024	,194	-,053	,058	,353*	-,025	,186	,062	,499**
Sig. (2-tailed)	,112	,665		,099	,873	,192	,721	,697	,015	,868	,212	,681	,000
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Pearson Correlation	,141	,292*	,243	1	,424**	,249	,286	,301*	,388**	,222	,289*	,141	,664**
Sig. (2-tailed)	,345	,046	,099		,003	,091	,052	,040	,007	,134	,049	,345	,000
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Pearson Correlation	,023	,210	,024	,424**	1	-,111	,001	-,004	,012	-,040	,089	-,102	,313*
Sig. (2-tailed)	,881	,156	,873	,003		,459	,995	,978	,937	,791	,553	,495	,032
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Pearson Correlation	,341*	,166	,194	,249	-,111	1	-,060	,409**	,299*	,534**	,303*	,438**	,531**
Sig. (2-tailed)	,019	,264	,192	,091	,459		,686	,004	,041	,000	,038	,002	,000
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Pearson Correlation	,225	,224	-,053	,286	,001	-,060	1	,350*	,293*	,225	,141	,131	,384**
Sig. (2-tailed)	,129	,130	,721	,052	,995	,686		,016	,046	,129	,343	,379	,008
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Pearson Correlation	,336*	,400**	,058	,301*	-,004	,409**	,350*	1	,224	,635**	,486**	,635**	,656**

Sig. (2-tailed)	,021	,005	,697	,040	,978	,004	,016		,130	,000	,001	,000	,000
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Pearson Correlation	,230	,088	,353*	,388**	,012	,299*	,293*	,224	1	,080	,113	,306*	,570**
Sig. (2-tailed)	,119	,555	,015	,007	,937	,041	,046	,130		,593	,451	,037	,000
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Pearson Correlation	,619*	,374**	-,025	,222	-,040	,534**	,225	,635**	,080	1	,488**	,492**	,583**
Sig. (2-tailed)	,000	,010	,868	,134	,791	,000	,129	,000	,593		,001	,000	,000
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Pearson Correlation	,314*	,242	,186	,289*	,089	,303*	,141	,486**	,113	,488**	1	,401**	,594**
Sig. (2-tailed)	,032	,101	,212	,049	,553	,038	,343	,001	,451	,001		,005	,000
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Pearson Correlation	,365*	,182	,062	,141	-,102	,438**	,131	,635**	,306*	,492**	,401**	1	,529**
Sig. (2-tailed)	,012	,221	,681	,345	,495	,002	,379	,000	,037	,000	,005		,000
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Pearson Correlation	,583*	,479**	,499**	,664**	,313*	,531**	,384**	,656**	,570**	,583**	,594**	,529**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,032	,000	,008	,000	,000	,000	,000	,000	
N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL OLAHAN DATA SPSS 22

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized	
Cronbach's Alpha	Items	N of Items
,797	,876	23

Statistik Deskriptif

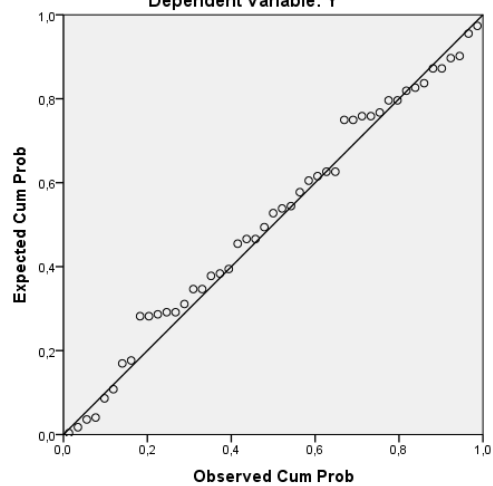
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	47	32,00	44,00	40,0000	2,95620
Y	47	44,00	59,00	52,4043	3,87668
Valid N (listwise)	47				

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



Analisis Regresi Linear Sederhana Dan Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,414	7,118		4,273	,000
X	,550	,177	,419	3,098	,003

a. Dependent Variable: Y

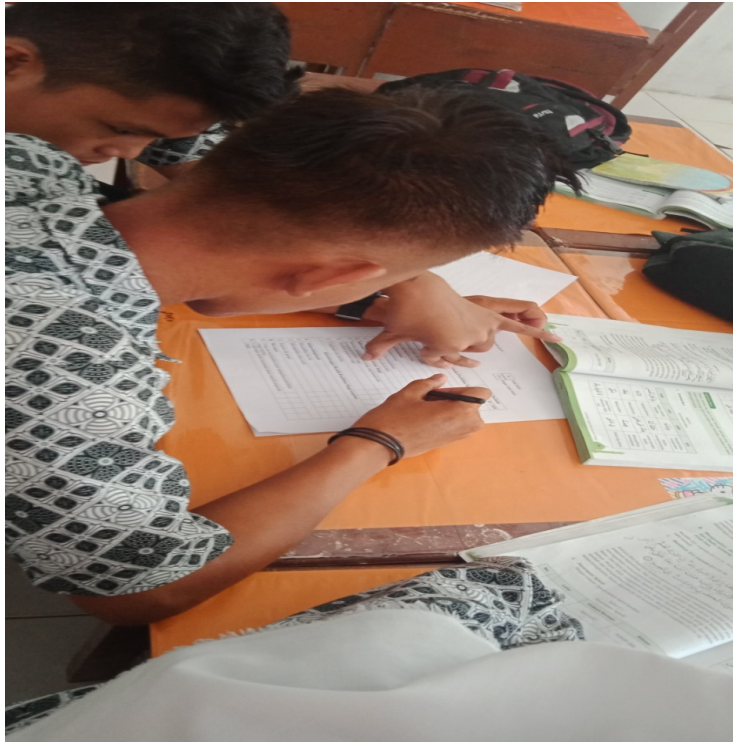
Distribusi nilai rtabel Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

DOKUMENTASI

Pengisian Angket







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar. Telepon. 0411-889464, 881244. Fax. 0411-887604
Laman: www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
NOMOR : 4012/UN36.22/KM/2018
T E N T A N G
PENGANGKATAN PEMBIMBING
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
TAHUN 2018

Menimbang : Usulan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan nomor surat 4012/UN36.22/KM/2018 pada tanggal 28 Agustus 2018 tentang Usulan Penerbitan SK Pembimbingan.

1. Bahwa dalam rangka kelancaran penyelesaian studi untuk penulisan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, maka dipandang perlu menetapkan Pembimbing.
2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas, maka dipandang perlu menerbitkan surat keputusannya;

Mengingat : 1. Keputusan Dirjen DIKTI No. 132/DIKTI/Kep/1997;
2. Keputusan Rektor UNM No. 583/H36/KP/2010;
3. Keputusan Rapat Pimpinan Fakultas dan Ketua Prodi tanggal 20 Agustus 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
: Menunjuk sebagai pembimbing Skripsi Saudara(i) **Irnawati**, NIM **1494042021**,
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Judul
Skripsi **Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan
Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Luwu Tahun Ajaran 2017/2018)**,
dibimbing oleh :

1. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd
2. Ir. Hj. Marhawati, M.Si

Kedua : Jika selama maksimal enam bulan tidak ada komunikasi/interaksi akademik antara mahasiswa dengan Tim Pembimbingnya, maka Surat Keputusan ini batal dengan sendirinya.

Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang tersedia pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan, sampai dengan selesainya ujian tutup yang bersangkutan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

1. Ditetapkan di : Makassar
Pada Tanggal : 2 Januari 2019

2. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Rektor UNM
2. Ketua Prodi FE UNM
3. Mahasiswa/i ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus Gunungsari Baru Makassar Telepon : 0411-889464 – 881244 Fax. (0411)88946

Laman: www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html

Nomor : 8310/UN36.22/PL/2018
Lampiran : 1 Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. SulSel

di

Tempat

Dengan hormat,

Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian untuk keperluan penelitian data dalam rangka penulisan skripsi:

Nama : Irnawati
NIM : 1494042021
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dosen Pembimbing :
1. **Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd**
2. **Ir. Hj. Marhawati, M.Si**

Masalah yang diteliti :

“Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Luwu Tahun Ajaran 2017 / 2018)”

Atas bantuan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 31 Oktober 2018
Pembantu Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar,

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
NIP. 19620111 198702 1 001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 19 November 2018

Nomor : 867/6094/P.PTK-FAS/DISDIK
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMAN 3 LUWU
di
Luwu

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 8520/S.01/PTSP/2018 tanggal 09 November 2018 perihal Izin Penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : IRNAWATI
Nomor Pokok : 1494042021
Progran Studi : Pendidikan Ekonomi
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. AP. Pettarani Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA NEGERI 3 LUWU, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**"PERSEPSI SISWA TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI DAN KECENDRUNGANNYA
MEMILIH PENDIDIKAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 LUWU TAHUN
AJARAN 2017/2018 "**

Pelaksanaan : 09 November 2018 s/d 25 November 2018

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,
DIKDAS, BAKTI DAN DIKMAS



MELVANSALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D
Pangkat: Kepala Tk. I
NIPIN 750120 200112 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov.Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI.
3. Pertinggal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 3 LUWU

Alamat : Jalan Poros Palopo Makassar Km.70, Kel. Larompong,
Kec. Larompong, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan, Kode Pos 91997

Website : www.sman1larompong.sch.id – Email : sman3luwu@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/170-UPT SMAN 3/LUWU/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMAN 3 Luwu Kabupaten Luwu,
menerangkan bahwa :

Nama : **IRNAWATI**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1494042021
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jenjang Program Studi : Strata Satu (S.1)
Alamat : Jl. AP. Pettarani Makassar

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dalam
rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**"PERSEPSI SISWA TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI DAN
KECENDERUNGANNYA MEMILIH PENDIDIKAN TINGGI PADA SISWA
KELAS XII SMA NEGERI 3 LUWU TAHUN AJARAN 2017/2018"**

Yang dilaksanakan di **SMAN 3 LUWU**, pada Tanggal 9 November 2018 s/d
25 November 2018

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Luwu, 23 November 2018

Kepala UPT SMAN 3 Luwu,



Dra. Hj. ANDI RAWI, M.Pd.
NIP. 19681231 199412 2 018



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8520/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar Nomor : 8310/UN36.22/PL/2018 tanggal 31 Oktober 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **IRNAWATI**
Nomor Pokok : 1494042021
Program Studi : Pend. Ekonomi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. AP. Pettarani Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERSEPSI SISWA TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI DAN KECENDERUNGANNYA MEMILIH PENDIDIKAN TINGGI LANJUTAN (STUDI PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 LUWU TAHUN AJARAN 2017/2018) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **09 November s/d 25 November 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 November 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 09-11-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : dpmpstsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **IRNAWATI**, merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri Sudesing dan Muliana lahir di Lalento Kabupaten Luwu tepatnya pada tanggal 06 Januari 1996. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SDN 468 Bilante) pada tahun 2002, kemudian lulus pada tahun 2008, di tahun yang sama meneruskan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs. Keppe) dan lulus pada tahun 2011, setelah lulus pada Madrasah Tsanawiyah penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA 3 Luwu) dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi yang berada di ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Universitas Negeri Makassar (UNM) di fakultas Ekonomi, program studi pendidikan ekonomi.